

SKRIPSI

**PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE TERHADAP
INDEKS HARGA SAHAM BUMN20 YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau*



Oleh:

ALVINDA
185210574

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : ALVINDA
NPM : 185210574
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Bi Rate terhadap Indeks Harga Saham
BUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Disahkan Oleh:
Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

18/6/22 Dekan

Ketua Program Studi

(Dr. Eva Sundari, SE.,MM, CRBC)
(Abd. Razak Jer, SE.,M.Si)



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: www.uir.ac.id Email: info@uir.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR
SEMESTER GENAP TA 2021/2022

NPM : 185210574
 Nama Mahasiswa : ALVINDA
 Dosen Pembimbing : 1. Dr. Hj EKA NURAINI RACHMAWATI M.Si 2.
 Program Studi : MANAJEMEN
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham
 BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Effect of Inflation, Exchange Rates and Bi Rates on the Stock Price Index of BUMN20
 Listed on the Indonesia Stock Exchange During the Covid-19 Pandemic
 Lembar Ke : 1 (satu)

Perpustakaan Universitas Islam Riau

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	Sabtu, 16 Oktober 2021	Pengajuan judul	Acc Judul	<i>[Signature]</i>
2	Kamis, 28 Oktober 2021	Penyerahan Proposal	Tambah Data Tambah Teori Revisi Metode Penelitian	<i>[Signature]</i>
3	Senin, 22 November 2021	Bab 2	Tambah Teori	<i>[Signature]</i>
4	Selasa, 7 Desember 2021	Bab 3	Acc Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
5	Sabtu, 12 Maret 2022	Bab 5	Tambah Variabel dan Grafik	<i>[Signature]</i>
6	Minggu, 20 Maret 2022	Bab 5	Revisi Bab 5	<i>[Signature]</i>
7	Selasa, 22 Maret 2022	Bab 5	Revisi Tabel dan Uji Beda	<i>[Signature]</i>
8	Sabtu, 26 Maret 2022	Kesimpulan dan Pembahasan	Acc Seminar Hasil	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, 7 Juni 2022
 Wakil Dekan I / Ketua Departemen / Ketua Prodi



MTG1MJEWNTO

[Signature]
 Dina Hidayat, S.E., M.Si., Ak.CA

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 522/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 20 Mei 2022, Maka pada Hari Sabtu 21 Mei 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|---|
| 1. Nama | : Alvinda |
| 2. NPM | : 185210574 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. |
| 5. Tanggal ujian | : 21 Mei 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (A-) 82 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris


Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
2. Dr. Hamdi Agustin, SE., MM
3. Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M


.....

.....

.....

Notulen

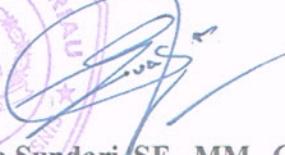
1. Rahmat Setiawan, SE., M.B.A

.....

Pekanbaru, 21 Mei 2022

Mengetahui
Dekan.




Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 522 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1 Irma Dona Cahyati
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Alvinda
N P M : 185210574
Program Studi : Manajemen S1
Judul skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penguji ujian skripsi/oral komprehi ensive maahsiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Lektor Kepala, D/a	Sistematika	Sekretaris
3	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Assisten Ahli, C/b	Lektor Kepala, D/a	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Assisten Ahli, C/b	Anggota
6	Rahmat Setiawan, SE., M.B.A	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 21 Mei 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

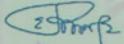
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

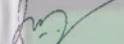
BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Alvinda
NPM : 185210574
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
Hari/Tanggal : Sabtu 21 Mei 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM		
2	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 82)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 21 Mei 2022
Ketua Prodi



Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Alvinda
NPM : 185210574
Judul Proposal : Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan BI Rate Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Masa Pandemi Covid-19.
Pembimbing : 1. Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 29 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

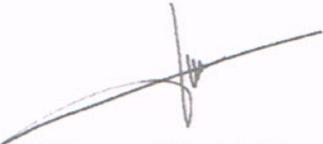
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini. R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Hamdi Agustin, SE., MM	Anggota	2. 
3.	Poppy Camenia Jamil, SE., M.S.M	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
A.n. Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 29 Desember 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1659/Kpts/FE-UIR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-12-03 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
 4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
 5. SK. Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
 6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
 7. SK. Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
 Nama : Alvinda
 N P M : 185210574
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Manajemen
 Judul Skripsi : Pengaruh Inflasi, Kurs rupiah Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UIR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.
- Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 13 Desember 2021
 Dekan


Dr. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepada Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK.Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : ALVINDA
NPM : 185210574
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM BUMN20 DI MASA PANDEMI COVID-19
PEMBIMBING : DR. EKA NURAINIR, M.SI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 18% (delapan belas persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 08 April 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
**Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemic Covid-19**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau Sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 6 juni 2022

Yang memberi pernyataan,



Alvinda

185210574

ABSTRAK

PENGARUH INFLASI, KURS RUPIAH DAN BI RATE TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM BUMN20 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA DI MASA PANDEMI COVID-19

ALVINDA

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan maupun parsial dari tingkat inflasi, kurs, dan bi rate terhadap harga saham di BUMN20 yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Para investor menggunakan indeks harga saham sebagai acuan untuk menentukan keputusan investasi karena indeks harga saham mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara. Penelitian ini berfokus pada variabel makro yang mempengaruhi perekonomian negara yaitu tingkat inflasi, kurs, dan tingkat suku bunga Bi Rate. Jenis penelitian ini adalah penelitian penjelasan dengan pendekatan kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat inflasi, kurs, dan bi rate berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham. Sedangkan secara parsial variabel tingkat inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham, variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan Bi Rate berpengaruh positif signifikan terhadap indeks harga saham. Hasil uji keefisien determinasi menunjukkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dapat menjelaskan variabel harga saham sebesar 72,1%.

Kata kunci: Inflasi, Kurs, Bi Rate Dan Indeks Harga Saham

ABSTRACT

The Effect Of Inflation, The Rupiah Exchange And Bi Rate On The Stock Price Index of BUMN20 Listed On The Indonesia Stock Exchange During The Covid-19 Pandemic

ALVINDA

ABSTRACT

This study was conducted to determine the effect of either the simultaneous or partial inflation rate, exchange rate, and bi rate on stock prices in BUMN20 listed on the Indonesian stock exchange. Investors use the stock price index as a reference for determining investment decisions because the stock price index reflects the state of a country's economy. This study focuses on macro variables that affect the country's economy, namely the inflation rate, exchange rate, and the Bi Rate interest rate. This type of research is an explanatory research with a quantitative approach. The analytical method used is multiple linear analysis which has previously been tested for classical assumptions.

The results of this study indicate that simultaneously the inflation rate, exchange rate, and bi rate have a significant effect on the stock price index. While partially the inflation rate variable has no significant effect on the stock price index, the exchange rate variable has a significant negative effect on stock prices, and the Bi Rate has a significant positive effect on the stock price index. The results of the coefficient of determination test show that the three variables used can explain the stock price variable of 72,1%.

Keywords: inflation, exchange rate, Bi Rate and Stock Price Index

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah.Swt yang telah memberikat rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan usulan penelitian dengan **“Pengaruh inflasi, kurs rupiah, dan Bi rate terhadap indeks harga saham BUMN20 yang terdaftar di bursa efek Indonesia dimasa pandemi covid-19”** yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 jurusan program studi Manajemen pada fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Dalam proses penulisan skripsi ini tentunya penulis mendapat bantuan dari banyak pihak yang sudah mendukung serta membimbing penulis. Kasih yang tulus, penghargaan, ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr H. Syahrinaldi SH., SE., MM., CRBC selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Eva Sundari, Dr., SE., MM., CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak Jer, SE., M. Si selaku Ketua Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Hj. Eka Nuraini Rachmawati, M,Si selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar memberikan motivasi, saran, masukan dan membimbing saya dalam memperbaiki dan penyempurnakan skripsi ini sehingga dapat di selesaikan tepat waktu.

5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis selama masa perkuliahan, dan karyawan/I tata usaha telah memberikan kemudahan dalam administrasi selama masa perkuliahan.
6. Teristimewa untuk kedua orang tua saya, Ayahanda Maranis dan Ibunda Erlindawati, Abang Ariadi serta keluarga besar penulis, terimakasih atas doa, bimbingan, nasihat, kasih sayang, motivasi dan pengorbanan materialnya selama penulis menempuh studi di Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
7. Terimakasih kepada teman-teman saya seperjuangan penulis, Aldy Sofindra, Alvin Kurniawan, Albi Okta Fia, M. Arifin, Yoki Dimas Oktana, Hanifa Resti, Nur Afifa, Cici Oktia Dina, Sindi Mayora, Oktavia Hardina yang telah memberi dukungan, semangat serta motivasi selama perkuliahan.
8. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca sekalian dan penulis sangat mengharapkan saran-saran dan masukan guna menyempurnakan usulan penelitian ini dan semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat, baik bagi penulis maupun bagi para pembaca untuk masa yang akan datang.

Pekanbaru, Maret 2022

Penulis,

ALVINDA

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistem Penulisan	9
BAB II TELAAH PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Pasar Modal	11
2.1.2 Saham dan Harga Saham	13
a. Pengertian Saham	13
b. Jenis Saham	13
c. Pengertian Harga Saham	14
2.1.3 Jenis-jenis Harga Saham	15
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham	16
a. Faktor internal	16
b. Faktor eksternal	17
2.1.5 Indeks Harga Saham	17
a. Pengertian Indeks Harga Saham	17
b. Jenis Indeks Harga Saham	18
2.1.6 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG	19
2.1.7 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Terhadap IHSG	21
2.1.8 Pengaruh Bi Rate Terhadap IHSG	23

2.1.9	Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham.....	25
2.1.10	Penelitian Terdahulu	27
2.1.11	Kerangka Peneltian	29
2.1.12	Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.3	Sumber Data	31
3.4	Operasional Variabel Penelitian.....	32
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6	Metode Analisis Data.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM.....		36
4.1	Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	36
4.2	Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	37
4.3	Jajaran Komisaris Dalam Bursa Efek Indonesia	37
4.4	Sejarah Singkat Perusahaan BUMN20	41
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
5.1	Hasil Penelitian	50
5.1.1	Analisis Inflasi	50
5.1.2	Analisis Kurs	53
5.1.3	Analisis Bi Rate.....	55

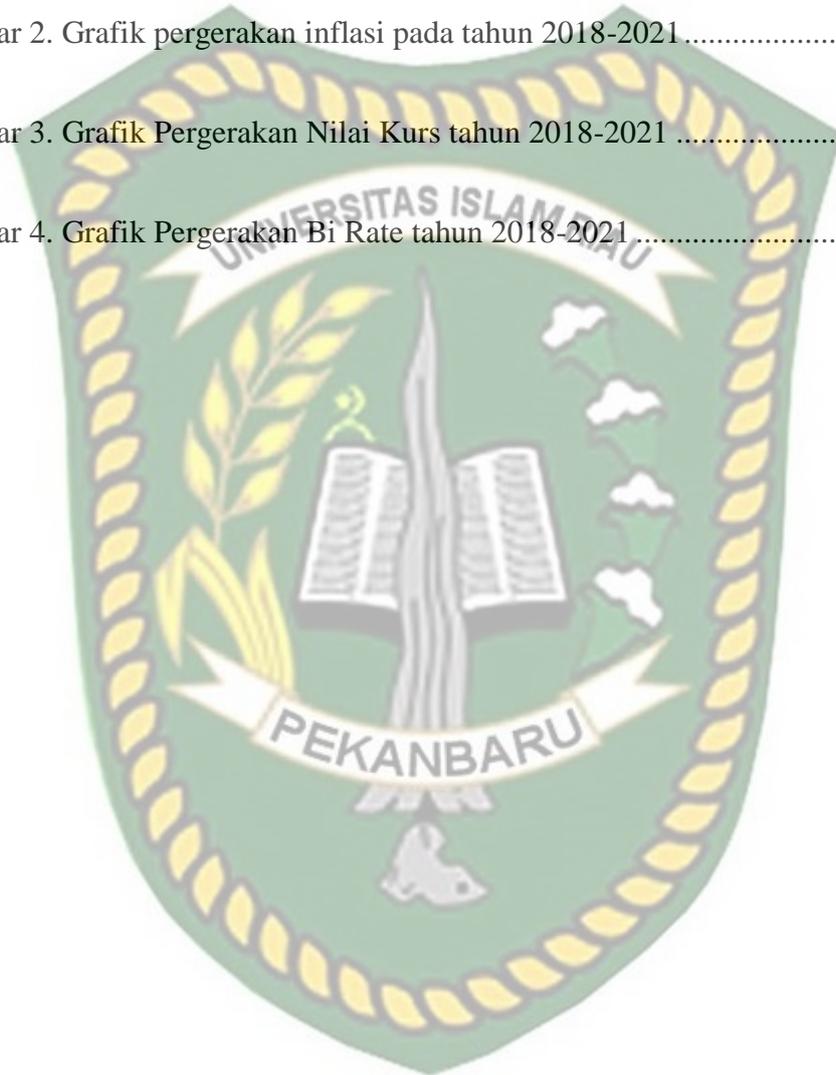
5.1.4 Analisis Indeks Harga Saham BUMN20	57
5.2 Hasil Pengujian Statistik	59
5.2.1 Uji Normalitas	59
5.2.2 Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Autokolerasi	69
b. Uji Multikolinieritas	60
c. Uji heteroskedastisitas	61
5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda	61
5.2.4 Uji Statistik F (simultan)	63
5.2.5 Uji Statistik T (parsial)	64
5.2.6 Uji Beda (T test)	65
5.2.7 Pembahasan	68
BAB VI PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	75

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 2. Kerangka Penelitian	29
Tabel 3. Definisi Operasional	32
Tabel 4. Inflasi	52
Tabel 5. Kurs	55
Tabel 6. Bi Rate	56
Tabel 7. Indeks Harga Saham BUMN20	58
Tabel 8. Uji Normalitas	60
Tabel 9. Uji Autokolerasi	60
Tabel 10. Uji Multikolinieritas	61
Tabel 11. Uji Heteroskedastisitas	62
Tabel 12. Analisis Regresi Berganda	62
Tabel 13. Uji Statistik F (simultan)	64
Tabel 14. Uji Statistik T (parsial)	65
Tabel 15. Uji Beda (T test)	66
Tabel 16. Statistik Deskriptif BUMN20	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Pergerakan IDX BUMN20 2018-2021	4
Gambar 2. Grafik pergerakan inflasi pada tahun 2018-2021	5
Gambar 3. Grafik Pergerakan Nilai Kurs tahun 2018-2021	6
Gambar 4. Grafik Pergerakan Bi Rate tahun 2018-2021	7



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, dimana pasar modal dapat menjadi mata air pilihan untuk mendukung kegiatan organisasi. Sumber dukungan dapat melalui penawaran penawaran atau penerbitan surat berharga oleh organisasi yang membutuhkan cadangan. Pasar modal di Indonesia melakukan dua kapasitas ganda, yaitu kapasitas moneter dan kapasitas moneter. Dalam melakukan kapasitas moneter dengan mahir mengalokasikan aset dari pihak yang memiliki aset berlimpah sebagai pemilik modal (financial backer) kepada organisasi yang tercatat di pasar modal (penjamin). Sedangkan kemampuan keuangan pasar modal ditunjukkan dengan peluang dan peluang yang luar biasa untuk mendapatkan keuntungan bagi pemilik aset atau pendukung keuangan sesuai dengan karakter spekulasi yang dipilih.

Biaya saham adalah kesan nilai organisasi untuk pendukung keuangan. Di mana pendukung keuangan akan pergi dengan pilihan dalam membeli saham dan kemudian menjualnya kembali. Biaya persediaan cukup tinggi untuk memberikan kembali kepada pendukung keuangan sebagai modal meningkat. Salah satu instrumen berwawasan untuk memperkirakan perubahan harga saham adalah pemeriksaan faktor skala penuh dengan melihat perubahan ekspansi, biaya pinjaman dan nilai tukar uang yang dapat membantu pendukung keuangan dalam mengejar pilihan usaha yang tepat dan produktif.

Selain itu, pasar modal mendukung pembentukan porsi aset yang mumpuni mengingat dengan hadirnya pasar modal, pihak yang memiliki aset berlebih atau financial backer dapat memilih opsi ventura yang memberikan kecepatan pengembalian paling ideal. Dengan ini, aset yang berasal dari pendukung keuangan dapat dimanfaatkan secara menguntungkan oleh organisasi-organisasi ini.

Pasar modal di Indonesia telah menarik pertimbangan wilayah bisnis lokal akhir-akhir ini. Hal ini karena latihan pasar modal yang berkembang dari tahun ke tahun. Untuk memasukkan sumber daya ke dalam pasar modal diperlukan informasi, pengalaman, dan kehati-hatian negosiasi yang memadai untuk mengkaji proteksi mana yang harus dibeli, proteksi mana yang ditawarkan, dan proteksi mana yang harus dipertahankan. Bursa Efek Indonesia baru-baru ini kembali memberikan daftar harga saham untuk kepentingan 20 saham organisasi yang tercatat yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pada 17 Mei 2018.

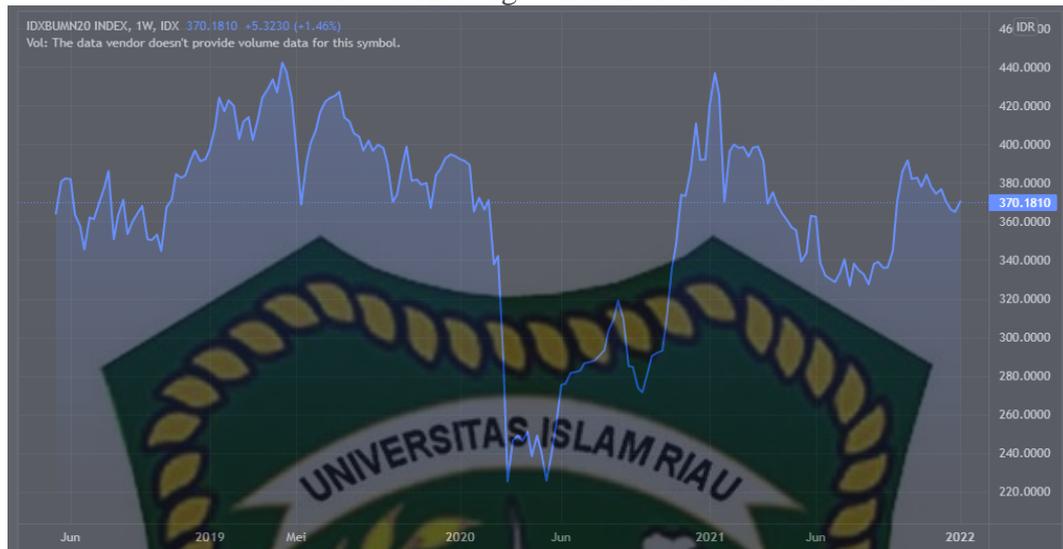
Sejak keadaan darurat moneter mulai melanda Indonesia pada pertengahan tahun 1997, pelaksanaan moneter unsur-unsur bisnis telah menurun tajam dan sebagian besar mengalami kemalangan. Kondisi ini tentunya akan mempengaruhi financial backer untuk memasukkan sumber daya ke pasar modal, khususnya saham, dan akan mempengaruhi biaya pertukaran keuangan pada perdagangan saham. Selain itu, keadaan darurat keuangan juga menyebabkan faktor makro ekonomi seperti biaya pinjaman, ekspansi dan nilai tukar mengalami perubahan yang sangat tajam, dan selanjutnya berdampak pada biaya saham dan Indeks

Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga pasar modal Indonesia mengalami pelemahan. (Kartikaningsih dkk., 2020).

Hal ini dilatarbelakangi oleh episode Infeksi Virus Corona yang melanda dunia pada tahun 2020. Infeksi virus Corona awalnya muncul di Wuhan, China menjelang akhir tahun 2019. Penyebaran infeksi ini begitu cepat dari satu manusia ke manusia lainnya, dan dari satu negara ke negara lain. lainnya untuk menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Kehadiran pandemi virus corona juga berdampak pada Stock Value File di BUMN20, yakni daftar yang melakukan eksekusi nilai 20 porsi organisasi yang tercatat baik BUMN, BUMD, dan rekanan. Dimana Pendukung Keuangan menggunakan Daftar Nilai Saham untuk mengukur tingkat perkembangan moneter di suatu negara dan kemajuan kepentingan di suatu negara.

BUMN sendiri adalah suatu organisasi yang modalnya dimiliki oleh otoritas publik, baik seluruh modalnya maupun sebagian dari modalnya. Salah satu petunjuk yang juga merupakan komponen penentu untuk pengembangan keuangan organisasi adalah cara organisasi dapat memperoleh jumlah pendukung keuangan yang difokuskan untuk mencapai tujuan organisasi.

Gambar 1. Grafik Pergerakan IDX BUMN20 2018-2021

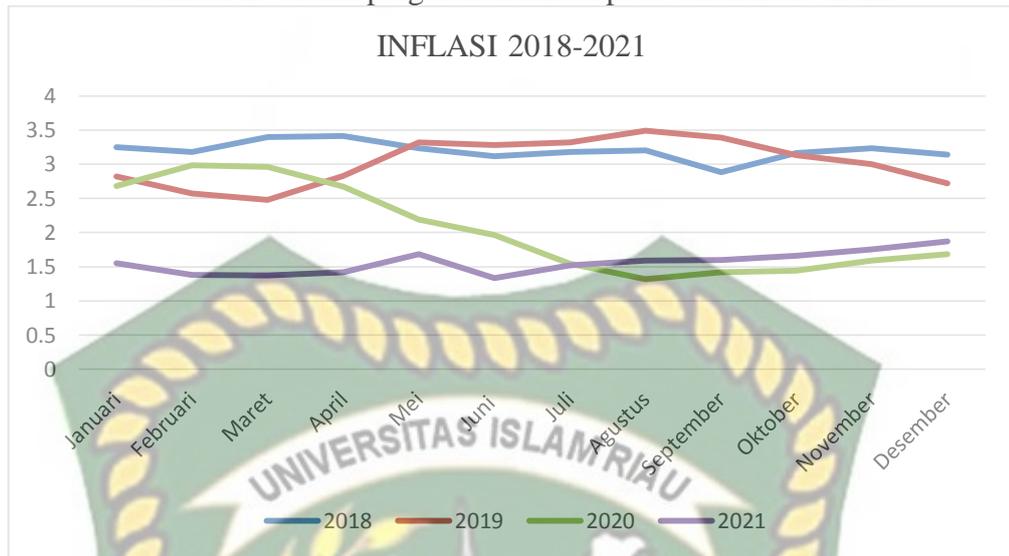


Sumber: (www.id.tradingview.com)

Gambar 1 menunjukkan bahwa idx BUMN20 pada tahun 2020 dari Januari hingga Desember mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh bagian infeksi virus Corona pada bulan maret hingga menyentuh 225,25 yang sebelumnya pada awal tahun saat ini pada tingkat 393,85 biaya saham BUMN mengalami penurunan dan jelas juga dipengaruhi oleh faktor makroekonomi, seperti inflasi yang tinggi, kurs yang melemah, dan biaya pinjaman/Bi rate karena pandemi virus corona, yang belum jelas kapan pandemi ini akan berakhir.

Perubahan inflasi yang terjadi menjadi salah satu elemen pendukung keuangan dalam menempuh pilihan untuk membeli suatu saham. inflasi yang tinggi menimbulkan pemahaman publik bahwa biaya telah meningkat. Dalam menyumbang, para penyandang dana seringkali akan menghindari bahaya yang sangat besar ketika terjadi inflasi yang tinggi, dimana kondisi keuangan suatu negara sedang labil, karena para penyandang dana akan berhati-hati dalam memberikan kontribusi.

Gambar 2. Grafik pergerakan inflasi pada tahun 2018-2021

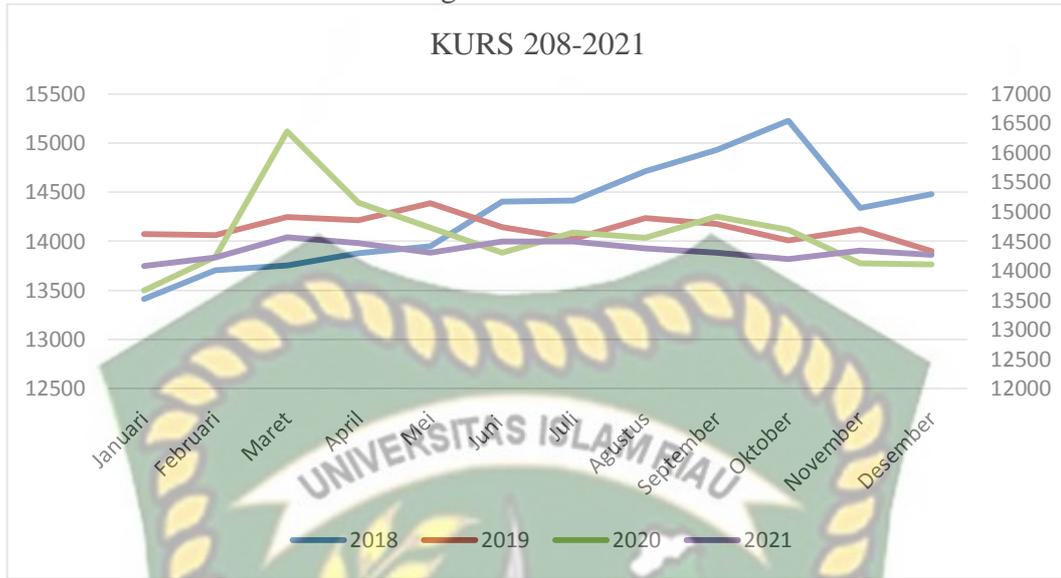


Sumber: www.Bi.Go.Id

Pada Gambar 2. Terlihat bahwa inflasi pada bulan Februari 2020 meningkat dari bulan Februari sebesar 2,98% dan pada maret hingga Agustus, inflasi berkurang secara drastis dari bulan maret hingga September sebesar 2,96% - 1,32%, dan itu berarti disebabkan oleh pandemi Coronavirus .

Perubahan besaran nilai tukar dolar AS terhadap rupiah bisa menjadi salah satu ujian bagi para *financial backers* untuk melihat keadaan moneter suatu negara. Karena, dalam kasus seperti standar konversi suatu negara membaik, itu berubah menjadi daya tarik bagi pendukung keuangan untuk membeli saham pada perdagangan berkelanjutan karena, dalam kasus skala swapping suatu negara melemahkan pendukung keuangan lebih suka tidak menghadapi tantangan yang tinggi dalam mengkontribusikan asetnya.

Gambar 3. Grafik Pergerakan Nilai Kurs tahun 2018-2021

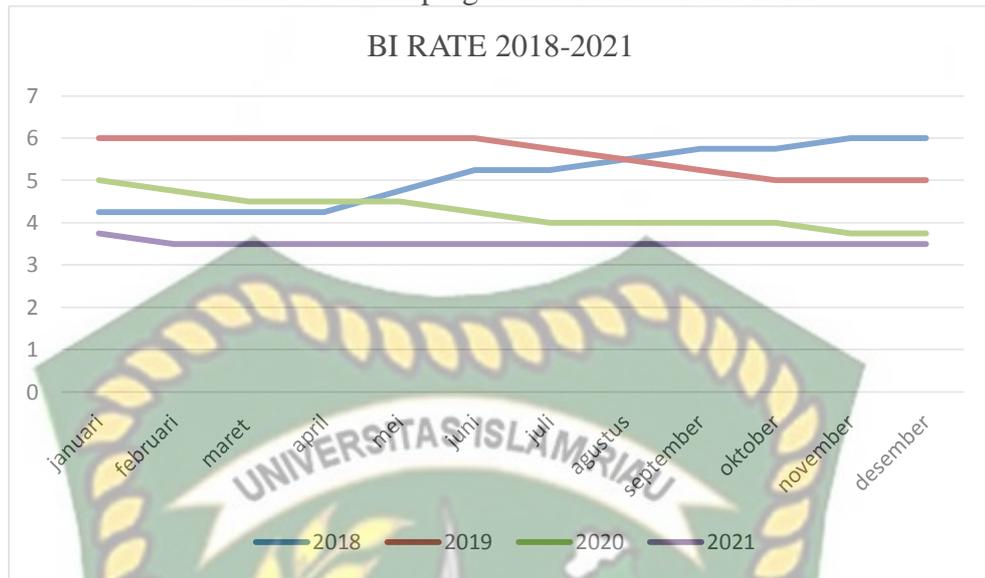


Sumber: www.Bi.Go.Id

Pada gambar 3. Kurs jual dan beli rupiah terhadap dolar USD dari 2018-2021 mengalami fluktuasi. Pada bulan maret 2020, kurs rupiah terhadap dolar meningkat sebesar 16.367 dan turun lagi pada bulan April sebesar 15.157. Perubahan tersebut akan mengikuti minat dan penawaran para investor di pasar modal.

BI Rate sebagai patokan biaya pinjaman menandakan perubahan biaya pembiayaan bank, misalnya suku bunga simpanan dan suku bunga kredit. Dengan melihat naik turunnya BI Rate menjadi acuan bagi para financial backer untuk menilai naik turunnya biaya pinjaman bank. Kenaikan atau penurunan BI rate merupakan tanda kenaikan atau pengurangan biaya simpanan bank dan pembiayaan kredit. Dengan asumsi kenaikan biaya pinjaman toko, pendukung keuangan umumnya akan menawarkan bagian mereka dan mengubah spekulasi ke toko.

Gambar 4. Grafik pergerakan Bi Rate 2018-2021



Sumber: <https://www.bps.go.id>

Pada Gambar 4. Terlihat bahwa bi rate berfluktuasi dari tahun 2018 hingga 2021. Dari tahun 2018 hingga 2019 bi rate meningkat 4,25% menjadi 6,00% bi rate terus berfluktuasi hingga 2020 biaya pinjaman berkurang 5% dan terus menurun hingga tahun 2021 yang mencapai tingkat 3,5% karena adanya wabah virus covid-19.

Melihat beberapa keanehan seperti di atas, peneliti tertarik untuk mencoba menguji dampak inflasi, kurs, dan bi rate terhadap indeks harga saham BUMN20 yang dituangkan dalam judul **“Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Di Masa Pandemi Covid-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang hendak di angkat dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut: **“Apakah Inflasi, Kurs Dan Tingkat Suku Bunga Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Dan Parsial Terhadap Indeks Harga Saham Di BUMN20? “**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah **“Untuk Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, Dan Bi Rate Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”**

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Hipotetik Bagi kalangan skolastik, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan konsentrat terkait dengan dampak penanda ekonomi makro terhadap Indeks Nilai Saham BUMN20
2. Keuntungan Pragmatis

Sebuah. Bagi financial backer, konsekuensi dari penelitian ini diharapkan dapat membantu financial backer untuk menempuh pilihan spekulasi dengan menyelesaikan isu-isu seperti ekspansi, trade rate, dan BI Rate pada indeks harga saham BUMN20.

Bagi kalangan skolastik, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif untuk perluasan eksplorasi

serupa dan dapat menambah tulisan sebagai struktur pengamatan di bidang keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis akan membagi dan meguraikan secara singkat isi masing-masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan yang terdiri mengenai topik penelitian yang akan di angkat. Dalam Bab 1 meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian. Dan manfaat penelitian.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan penjelasan dari variabel yang terdapat pada penelitian ini, variabel yang terdapat dalam penelitian ini yaitu indeks harga saham, inflasi, kurs rupiah, dan Bi Rate (suku bunga).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan penjelasan jenis penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknik menganalisis data.

BAB 1V : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum bursa efek Indonesia, sejarah bursa efek Indonesia,dan gambaran umum perusahaan objek penelitian

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan inti proses penelitian yang dilakukan terdiri dari pembahasan deskriptiv variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah

penelitian, analisis yang meyszerhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk di interprestasikan serta pembahasan untuk mendapatkan arti yang lebih luas dan implikasi hasil analisis.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini adalah penutup dari penelitian ini yang menjelaskan kesimpulan, Batasan dan saran hasil penelitian.



BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 LANDASAN TEORI

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal adalah kapasitas untuk memberikan modal dalam jangka panjang dan tidak terbatas. Pasar modal memiliki manfaat antara lain membuat administrasi yang baik, pengaturan perkembangan, pilihan usaha, sumber aset pilihan, dan petunjuk ekonomi makro (Widoatmodjo, 2015). Kapasitas pasar modal sebagai organisasi delegasi yang berperan penting dalam pasar modal dalam mendukung perekonomian karena dapat mempertemukan pihak yang membutuhkan aset dengan masyarakat yang memiliki cadangan devisa yang melimpah. Demikian pula, pasar modal dapat mendorong pembentukan distribusi aset yang baik, karena dengan pasar modal, mereka yang memiliki cadangan yang melimpah (pendukung keuangan) dapat memilih pilihan usaha yang memberikan pengembalian yang agak besar. Sehingga cenderung dapat disimpulkan bahwa pasar modal adalah suatu diskusi delegasi untuk melakukan instrumen perdagangan (perlindungan) untuk menyalurkan bendungan dari pihak-pihak yang menikmati keuntungan dan kepada organisasi yang kurang berpengalaman untuk menyelesaikan latihan bisnisnya.

Instrumen pasar modal adalah sebagai (proteksi). Jenis proteksinya antara lain saham, surat berharga, hak istimewa, waran, dan anak perusahaan (Permatasari, 2014). Pasar modal adalah barang modal sebagai instrumen yang ditarik keluar. Produk-produk ini dipisahkan menjadi dua kelompok,

yaitu modal obligasi dan modal sendiri. Modal sendiri adalah proteksi yang bersifat spekulasi atau nilai seperti penawaran dan hak istimewa. Sedangkan modal obligasi adalah perlindungan kewajiban atau sering juga disebut sebagai kewajiban pembayaran tetap (*fixed pay*) seperti obligasi dan obligasi konversi. (Syahbana, 2014)

Menurut Sunariyah (2011), pasar modal adalah tempat berkumpulnya antara penawaran dan harapan akan proteksi. Di pasar modal, para pendukung keuangan, baik elemen individu maupun bisnis, memasukkan sumber daya ke dalam jenis perlindungan yang diberikan oleh penjamin. Kemudian lagi, di pasar modal, organisasi atau lembaga yang membutuhkan dukungan menawarkan perlindungan dengan menempatkannya terlebih dahulu dengan otoritas pasar modal sebagai penjamin.

Peran penting pasar modal menurut Martalena dan Malinda (2011) adalah sebagai berikut: a). Pasar modal merupakan wahana distribusi aset produktif. b). Pasar modal sebagai spekulasi elektif. c). Berdayakan pendukung keuangan untuk memiliki organisasi yang sehat dan kemungkinan besar. D). Eksekusi organisasi para eksekutif dengan cara yang ahli dan lugas. e). Memperluas gerakan keuangan publik.

2.1.2 Saham dan Harga Saham

a) Pengertian Saham

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dicari oleh para financial backer, karena dapat memberikan kecepatan pengembalian yang memikat. Saham adalah surat-surat yang jelas-jelas mengekspresikan nilai nyata, nama organisasi, dan diikuti oleh hak-hak istimewa dan komitmen yang telah diluruskan untuk setiap pemegang, Fahmi (2012:81). Sementara itu, sesuai Darmadji dan Fakhruddin (2012: 5) “Penawaran (saham) adalah indikasi dukungan atau tanggung jawab untuk individu atau elemen dalam suatu organisasi atau organisasi risiko terbatas. Saham adalah sebagai selembar kertas yang masuk akal bahwa Pemilik surat adalah pemilik dari organisasi yang memberikan perlindungan Mengingat pemahaman para ahli di atas, cenderung dianggap bahwa penawaran adalah konfirmasi tanggung jawab untuk organisasi di mana nilai nyata, nama organisasi, dan hak istimewa. dan komitmen diperjelas untuk setiap pemegang.

b) Jenis Saham

Saham adalah perlindungan yang paling terkenal dan umum dikenal secara lokal. Sebagaimana dikemukakan oleh Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa macam penawaran, yaitu: 1. Dalam hal kapasitas untuk menjamin kebebasan atau perkara, saham dipisahkan menjadi:

- a. Saham normal, yang merupakan penawaran yang menempatkan pemilik paling junior dalam perampasan keuntungan, dan hak

istimewa atas sumber daya organisasi dengan asumsi organisasi dipertukarkan.

- b. Saham preferen adalah saham yang memiliki sifat campuran antara sekuritas dan saham biasa, karena dapat menghasilkan pembayaran yang tetap, (misalnya pendapatan obligasi), namun juga tidak dapat memberikan hasil seperti yang diinginkan oleh keuangan. pendukung.

c) **Pengertian Harga Saham**

Sebagaimana ditunjukkan oleh Fahmi (2015:270) pengertian harga saham adalah: 1. Bukti kepemilikan nilai/cadangan dalam suatu organisasi. 2. Makalah dengan nilai nyata yang dinyatakan dengan jelas, nama organisasi dan diikuti dengan kebebasan dan komitmen yang diberikan kepada setiap pemegang. 3. Stok disiapkan tersedia untuk dibeli.

Yang dimaksud dengan biaya saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:102) adalah nilai yang terjadi pada perdagangan saham pada waktu tertentu. Biaya persediaan dapat berubah-ubah atau turun dalam waktu singkat begitu cepat. Itu bisa berubah dalam hitungan menit atau bahkan seperti kilat. Hal ini dimungkinkan karena bergantung pada bunga dan penawaran antara pembeli saham dan pedagang saham.

Seperti yang ditunjukkan oleh Jogiyanto (2014: 172) pemikiran biaya penawaran adalah biaya penawaran yang terjadi di bursa keuangan pada saat masih di udara oleh anggota pasar yang tidak terpaku pada minat dan penawaran penawaran yang dikhawatirkan dalam pasar modal.

2.1.3 Jenis-Jenis Harga Saham

Macam-macam biaya persediaan menurut Widoatmojo (2012:126) adalah sebagai berikut:

1. **Ostensible Value**, biaya yang dicatat dalam tidak sepenuhnya diselesaikan oleh pendukung untuk menghargai setiap tawaran yang diberikan.
2. **Nilai Awal**, biaya ini pada saat biaya penawaran dicatat pada perdagangan saham. Biaya persediaan di pasar esensial biasanya ditetapkan oleh penjamin dan pendukung.
3. **Biaya Pasar**, dengan asumsi bahwa biaya yang mendasari adalah biaya penawaran dari persetujuan penerbitan kepada pendukung keuangan, maka, pada saat itu, biaya pasar adalah biaya penawaran dimulai dengan satu pendukung keuangan kemudian ke yang berikutnya. Biaya ini terjadi setelah penawaran dicatat pada perdagangan saham.
4. **Biaya awal** adalah biaya yang diminta oleh pedagang atau pembeli pada saat perdagangan dibuka. Bisa saja menjelang awal hari Bursa, telah terjadi pertukaran penawaran, dan biayanya sesuai dengan yang disebutkan oleh dealer dan pembeli.
5. **Biaya Penutupan** adalah biaya yang disebutkan oleh pedagang atau pembeli menjelang akhir hari bursa. Dalam kondisi seperti itu, menjelang akhir hari perdagangan saham bisa saja terjadi pertukaran penawaran, karena ada kesepahaman antara penjual dan pembeli.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Sebagaimana ditunjukkan oleh Zulfikar (2016: 91-93), faktor-faktor yang mempengaruhi biaya persediaan dapat muncul dari variabel internal dan eksternal organisasi, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan biaya persediaan, khususnya:

- a. Faktor Internal
 - a) Pernyataan tentang promosi, pembuatan, penawaran, misalnya, publikasi, seluk-beluk kontrak, perubahan harga, ulasan produk baru, laporan pembuatan, laporan kesejahteraan produk, dan nomor pemasaran. b). Deklarasi pendanaan, misalnya deklarasi yang berhubungan dengan nilai dan kewajiban. c). Badan eksekutif yang memimpin deklarasi kepala, misalnya, terus-menerus berubah menjadi kepala, dewan, dan desain otoritatif. d). Deklarasi pengambilalihan peningkatan, misalnya, laporan konsolidasi, usaha nilai, mengambil kendali atas laporan oleh pengakuisisi dan pengakuisisi. e). Deklarasi usaha, perluasan fasilitas industri, peningkatan penelitian dan penghentian bisnis lainnya. f). Deklarasi kerja, seperti diskusi baru, kesepakatan baru, dan lain-lain. g). Deklarasi ringkasan anggaran organisasi, misalnya, penentuan manfaat sebelum akhir tahun keuangan dan setelah akhir tahun keuangan, *Procuring per Offer (EPS)*, *Profit Per Offer (DPS)*, proporsi perolehan biaya, pendapatan keseluruhan bersih, pengembalian *on resources (ROA)*, *return on value (ROE)*, *Obligation to Value Proportion (DER)*, dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- a) Deklarasi dari otoritas publik, misalnya, perubahan biaya pinjaman dana investasi dan penyimpanan waktu, tingkat perdagangan yang tidak dikenal, ekspansi, serta pedoman dan pembebasan keuangan yang berbeda yang diberikan oleh otoritas publik. b). Pernyataan yang sah, misalnya, klaim pekerja terhadap organisasi atau direktornya dan kasus organisasi terhadap administrator mereka. c). Deklarasi industri perlindungan, misalnya, laporan pengumpulan tahunan, pertukaran orang dalam, volume pertukaran atau biaya saham, pertukaran batasan/penangguhan. d). Kerusuhan politik dalam negeri dan varians skala konversi juga merupakan faktor yang secara keseluruhan mempengaruhi perkembangan harga saham pada perdagangan saham suatu negara. e). Berbagai persoalan baik dari dalam maupun luar negeri.

2.1.5 Indeks Harga Saham

a. Pengertian Indeks Harga Saham

Indeks harga saham merupakan catatan terhadap perubahan-perubahan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu. Indeks harga saham gabungan (composite stock price index) merupakan indeks gabungan dari seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek (Samsul, 2006:185). Indeks saham adalah harga saham yang dinyatakan dalam angka indeks (Samsul, 2006 : 179).

Menurut Martalena dan Malinda (2011) Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Indeks berfungsi sebagai indikator tren pasar, artinya pergerakan indeks menggambarkan kondisi pasar pada suatu saat, apakah pasar aktif atau lesu.

Sesuai Madura (2006) variabel-variabel yang mempengaruhi file biaya saham meliputi; biaya pinjaman, kebimbangan standar konversi tunai, dan perkembangan inflasi.

b. Jenis Indeks Harga Saham

Kepastian pencatatan nilai saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Indeks Harga Saham Individu (IHSI) dan Indeks Harga Saham gabungan (IHSG). IHSI hanya menunjukkan perubahan biaya saham organisasi. File ini tidak dapat mengukur biaya organisasi apakah itu telah berubah, diperluas, atau berkurang. Atau sekali lagi orang mungkin mengatakan bahwa catatan saham tunggal adalah nilai yang memiliki kapasitas untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan saham tertentu terhadap biaya dasar. Sementara itu, IHSG akan menunjukkan perkembangan nilai keseluruhan biaya saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Catatan ini yang paling sering digunakan sebagai semacam perspektif untuk peningkatan kinerja pasar modal. IHSG dapat digunakan untuk mengevaluasi keadaan pasar secara keseluruhan atau mengukur apakah biaya saham telah berkembang atau berkurang. Daftar biaya ini menggabungkan semua biaya saham yang tercatat pada perdagangan saham.

2.1.6 Pengaruh Inflasi Terhadap IHSG

Inflasi merupakan peristiwa penting yang sangat mempengaruhi perekonomian suatu negara. Ekspansi biasanya digambarkan dengan banyak uang yang tersedia untuk digunakan tetapi pengaruh pembelian individu atau kenyamanan uang tidak tinggi. Ekspansi biaya produk merupakan konsekuensi dari ekspansi (Andi, 2016).

Sebagaimana ditunjukkan oleh Nopirin (2000), secara umum inflasi yang terjadi bergantung pada permintaan, kenaikan biaya yang diantisipasi dan perkembangan kekuatan luar, terutama pasokan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sartono (dikutip dalam Mardiyati dan Rosalina, 2013) kejadian yang cukup sering mendorong kenaikan tingkat biaya disebut kebimbangan inflasi. Ekspansi terkait erat dengan penurunan daya beli orang dan organisasi, yang merupakan peristiwa penting dan ditemukan di hampir semua negara di planet ini.

Diindikasikan oleh Tandelilin (2010:104), meningkatnya inflasi akan menurunkan daya beli rupiah yang disumbangkan. Sementara itu, menurut Focal Agency of Insights, ekspansi adalah perluasan biaya tenaga kerja dan produk secara keseluruhan di mana tenaga kerja dan produk merupakan persyaratan penting dari area lokal atau pengurangan daya jual suatu negara.

Inflasi menurut kecenderungannya, sebagaimana ditunjukkan oleh Nopirin (2000), pemuain menurut kecenderungannya adalah sebagai berikut:

- a) Ekspansi tinggi (hyper expansion) adalah ekspansi yang sangat serius, yang digambarkan dengan penurunan tajam dalam nilai uang, arus kas

yang lebih cepat dan biaya yang meningkat dengan cepat dan sangat besar.

- b) Ekspansi menengah (dashing expansion) digambarkan dengan pembangunan biaya yang sangat cepat dan terkadang berjalan dalam kerangka waktu yang cukup singkat.

Samuelson (1998) dalam Muliana (2014) berdasarkan kemiringannya, pemuaiian dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a) Ekspansi Merangkak Tingkat ekspansi rendah di bawah 10% setiap tahun.
- b) Ekspansi Menengah (Golloping Expansion) Laju ekspansi ditunjukkan oleh peningkatan biaya yang sangat besar dan berlangsung untuk jangka waktu yang umumnya singkat.
- c) Ekspansi Tinggi (Hyper Expansion) Ekspansi paling ekstrim, digambarkan dengan kenaikan biaya hingga 5 kali lipat dan nilai tunai turun tajam.

Hasil eksplorasi yang dipimpin oleh Anisya (2014), menunjukkan bahwa tingkat ekspansi mempengaruhi Daftar Nilai Saham Gabungan. Pemeriksaan ini sesuai dengan eksplorasi Tantra (2015) yang menunjukkan bahwa tingkat ekspansi secara fundamental mempengaruhi Catatan Nilai Saham Gabungan.

2.1.7 Pengaruh Nilai Tukar Mata Uang (Kurs) Terhadap IHS

Sukirno (2004:397) masuk akal bahwa skala pertukaran yang tidak dikenal atau standar konversi yang tidak dikenal menunjukkan biaya atau nilai uang suatu negara yang dikomunikasikan dalam nilai uang tunai negara lain. Skala konversi juga dicirikan sebagai kebutuhan yang mungkin muncul, khususnya jumlah rupiah yang diharapkan untuk memperoleh satu unit uang asing.

Menurut Darmadji (2006) skala penukaran uang tunai atau yang sering disebut standar konversi adalah harga pokok uang terhadap bentuk moneter yang berbeda. Pada dasarnya, ada dua metode untuk menentukan skala swapping, khususnya mengingat bunga dan pasokan uang asing di unregulated tidak sepenuhnya ditetapkan oleh otoritas publik. Otoritas publik dapat menengahi dalam memutuskan tingkat perdagangan asing untuk menjamin bahwa skala swapping saat ini tidak akan mempengaruhi perekonomian.

Seperti yang ditunjukkan oleh Madura (2003) dalam Lasma (2012) secara keseluruhan ada empat faktor yang mempengaruhi skala swapping rupiah, khususnya:

- a. Tingkat ekspansi relatif Di pasar perdagangan asing serta pertukaran di seluruh dunia jenis tenaga kerja dan produk, itu adalah premis mendasar di pasar perdagangan asing, sehingga penyesuaian biaya homegrown dipandang sebagai elemen yang mempengaruhi perkembangan tingkat perdagangan asing.
- b. Tingkat upah relatif Elemen lain yang mempengaruhi minat pasar di pasar uang yang tidak dikenal adalah kecepatan sebenarnya dari perkembangan

biaya yang tidak dikenal. Laju pengembangan asli lokal seharusnya melemahkan skala pertukaran asing, sementara gaji asli lokal akan meningkatkan minat untuk perdagangan asing dibandingkan dengan stok yang tersedia.

- c. Biaya pinjaman relatif Ekspansi dalam biaya pembiayaan membuat latihan yang dikembangkan sendiri lebih menarik bagi pendukung keuangan lokal dan asing. Terjadinya spekulasi pada umumnya akan menyebabkan peningkatan nilai uang.
- d. Kontrol pemerintah Strategi pemerintah dapat mempengaruhi keseimbangan skala swapping dengan cara yang berbeda, khususnya: a) Upaya untuk menjauh dari batas ke tingkat perdagangan yang tidak dikenal. b) Berusaha untuk menjauh dari penghalang pertukaran asing. c) Mediasi di pasar mata uang dengan menjual dan membeli bentuk moneter. Pembenaan otoritas publik untuk menengahi di pasar mata uang adalah untuk bekerja dengan perubahan dalam skala konversi lokal yang penting dan untuk menjaga standar konversi lokal di dalam sejauh mungkin.

Kepastian skala swapping Standar konversi pusat adalah skala konversi antara kurs jual dan kurs beli (Saron, 2014). Teknik penentuan skala konversi Rupiah adalah dengan melibatkan informasi bulanan periode 2013-2017 yang diberikan oleh Bank Indonesia berdasarkan skala center swapping. Keuntungan menentukan kurs tengah adalah untuk mengetahui nilai tukar uang asing ke rupiah. Perubahan ini sering dimanfaatkan oleh organisasi asing yang bekerja di Indonesia (Yohannes, 2013).

Konsekuensi eksplorasi oleh Joven dan Trisnadi (2013) menunjukkan bahwa skala konversi rupiah berpengaruh signifikan terhadap File Nilai Saham Gabungan.

2.1.8 Pengaruh Suku Bunga (Bi Rate) terhadap IHSG

Sebagaimana dinyatakan oleh Karl dan Fair (2001:635) Biaya pembiayaan adalah angsuran premi tahunan dari suatu kredit, sebagai tingkat uang muka yang diperoleh dari berapa banyak bunga yang diperoleh setiap tahun dipisahkan dengan berapa banyak uang muka. Biaya pinjaman SBI yang digunakan dalam penelitian ini adalah biaya akhir menjelang akhir bulan mulai Januari 2008 sampai Agustus 2012.

Seperti yang ditunjukkan oleh Samuelson dan Nordhaus (2004: 190) biaya pembiayaan adalah berapa banyak uang tunai yang dibayarkan per unit waktu yang disinggung sebagai tingkat jumlah yang dipinjamkan. Wilayah Indonesia memberikan biaya Pinjaman, khususnya Deklarasi Bank Indonesia (SBI) yang diberikan oleh Bank Indonesia sebagai penegasan kewajiban sesaat (1-3 bulan) dengan kerangka markdown atau premi. SBI merupakan salah satu instrumen yang digunakan Bank Indonesia untuk mengendalikan kekuatan rupiah.

Elemen penentu yang mendasar dalam menentukan nilai BI Rate adalah ekspansi di Indonesia. Ekspansi dipengaruhi oleh berapa banyak uang yang berputar di negara dan berapa banyak penciptaan dan kepentingan publik yang menyebabkan naik turunnya biaya. Jika ekspansi naik, maka BI Rate juga

akan naik, dan sebaliknya jika ekspansi turun, Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate.

Pengaruh perubahan nilai BI Rate tidak hanya pada keseimbangan biaya, tetapi juga pada perkembangan moneter dunia bagi masyarakat dan negara. Setiap kali tingkat ekspansi meningkat, biaya pembiayaan untuk kredit dan toko juga akan meningkat, mengurangi kecepatan penyebaran uang secara lokal. Dengan asumsi perekonomian melemah, Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate untuk mendorong perbaikan usaha kecil dan bidang moneter lainnya. Seharusnya otoritas publik mengendalikan laju ekspansi agar perekonomian negara tetap stabil.

Sebagaimana ditunjukkan oleh Cahyono (dikutip dalam Mardiyati dan Rosalina, 2012:4), ada dua klarifikasi bahwa peningkatan biaya pembiayaan dapat menekan biaya persediaan. Untuk mulai dengan, ekspansi biaya pinjaman mengubah panduan pengembalian usaha. Kedua, ekspansi biaya pinjaman akan memangkas keuntungan perusahaan. Biaya pinjaman adalah biaya penggunaan uang tunai untuk jangka waktu tertentu atau biaya penggunaan uang tunai yang digunakan saat ini dan akan dikembalikan mulai sekarang (Madura. 2006).

Pada prinsipnya, biaya pinjaman berbanding terbalik dengan biaya persediaan. Hal ini dimaklumi oleh Tandelilin (2010:103) perubahan biaya pinjaman dapat mempengaruhi kemampuan berubahnya kedatangan suatu usaha. Perubahan biaya pinjaman akan mempengaruhi biaya persediaan ke belakang, *ceteris paribus* benar-benar bermaksud bahwa dengan asumsi biaya

pembiayaan meningkat, biaya persediaan akan turun. Terlebih lagi, sebaliknya dengan asumsi biaya pinjaman turun, biaya persediaan naik. Dari hasil pemeriksaan yang lalu, diduga:

Bi Rate (suku bunga) berpengaruh negatif signifikan terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

2.1.9 Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham

Penyebaran virus Corona di seluruh dunia begitu cepat. Lonjakan jumlah korban secara cepat dalam kurun waktu yang singkat menimbulkan keresahan di kalangan otoritas publik, masyarakat, dan dunia usaha. Di bidang bisnis, sangat terlihat bahwa indikasi hiruk-pikuk telah menyebabkan penurunan daya beli, penurunan yang dicari, penurunan yang sedang berlangsung, pembayaran, dan beban biaya produksi yang tak terhindarkan. Kehebohan ini berdampak pada pelonggaran roda perekonomian yang akan memicu darurat moneter. Pendukung keuangan di seluruh dunia akan lebih tertarik untuk menyimpan kelimpahan dalam sumber daya yang tidak berisiko, misalnya, memegang bentuk moneter yang cenderung bimbang, salah satunya adalah uang rupiah, dan sumber daya seperti saham (Haryanto, 2020).

Pada awalnya, hal itu tak mempengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyaknya korban yang dikonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan et al., 2020). Investor cenderung menentukan untuk berinvestasi pada negara yang mempunyai taraf pengangguran rendah, ketimpangan sosial serta kesenjangan pendapatan relatif rendah, tingkat kriminalitas rendah, serta memiliki kondisi keamanan dan politik yang relatif

stabil (Samsul, 2018). Dengan demikian, semakin stabil kondisi ekonomi suatu negara, maka keadaan pasar saham akan semakin baik dan stabil.

Sebuah informasi yang akan dipublikasikan mempunyai informasi atau memberikan pengaruh bagi investor dalam keputusan investasinya. Investor akan bereaksi sesuai dengan analisis yang sudah dilakukan dan ekspektasi terhadap saham tersebut (Tulasmi, 2008). Reaksi investor ini diwujudkan pada bentuk permintaan atau penawaran saham. Dan sesuai dengan aturan permintaan dan atau penawaran tentunya hal ini bisa mempengaruhi harga saham. Kondisi ini sangat berdampak pada perekonomian serta harga saham di seluruh dunia. Bagi perekonomian negara, salah satu dampak dari kacaunya perekonomian Indonesia adalah anjloknya IHSG pada Bursa Efek Indonesia akibat penjualan secara besar-besaran oleh investor akibat kekhawatiran atas virus Corona.



2.1.10 Penelitian Terdahulu

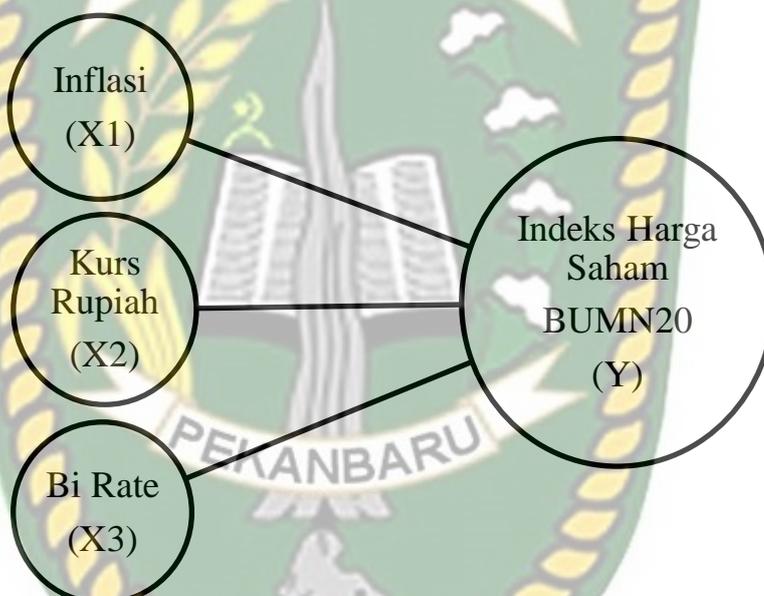
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Yuni Appa (2014)	Pengaruh Inflasi Dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Variabel independen: inflasi, dan kurs Variabel dependen: (IHSG)	Inflasi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap (IHSG). Kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap (IHSG).
2	Ardelia Rezeki Harsono Saparila Worokinasih (2018)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)	Variabel independen: inflasi, kurs dan bi rate Variabel dependen: (IHSG)	Variabel inflasi secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) nilai tukar rupiah secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).
3	Hidaya Tri Afiyati Topowijono (2018)	Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada	Variabel independent: inflasi, bi rate dan nilai tukar Variabel dependen:	Inflasi, Bi Rate tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor

		Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	return saham	food & beverages.. sedangkan nilai tukar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap return saham perusahaan subsektor food & beverages.
4	Saifudin Zuhri, M. Hufron, Arini Fitria Mustapita (2019)	Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018	Variabel independen: inflasi,kurs dan bi rate Variabel dependen: (IHSG)	Inflasi berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG Kurs berpengaruh tidak signifikan terhadap IHSG. Bi Rate berpengaruh tidak dan signifikan terhadap IHSG.
5	Wulandari, Syawitri Hutabarat, Sonia Angella Sihombing, Teresi Simanjuntak, Michael Khairani, Rafida (2021)	Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)	Variabel independen: inflasi,kurs dan bi rate Variabel dependen: (IHSG)	Pada uji t variabel Inflasi tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan Nilai Kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
6	Eka Nuraini Rachmawati, Randi Saputra. Dwi Sintya Prihatin, Raja Ria Yusnita	Dampak Penerpan Lockdown Terhadap Pergerakan Harga Saham Pada Negara Di ASEAN	Variabel independent: penerapan lockdown Variabel dependen:harga saham	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham CSX, MYANPIX, SET, FTSE, JKSE, KLCI, STE sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan lockdown,

				serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks saham PSE sebelum dan sesudah diterapkannya kebijakan lockdown.
--	--	--	--	--

2.1.11 Kerangka Penelitian



2.1.12 Hipotesis

Di Duga Inflasi Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20, Kurs Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20, Dan Bi Rate Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Indeks Harga Saham BUMN20.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pemeriksaan ini merupakan eksplorasi ilustratif dengan metodologi kuantitatif. Informasi yang digunakan adalah informasi time series dari bulan ke bulan periode 2019-2020 selama masa pandemi virus corona. Sumber informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi opsional sebagai informasi yang menjunjung tinggi faktor eksplorasi. Informasi dari faktor bebas dalam tinjauan ini, khususnya: tingkat ekspansi, skala konversi rupiah dan, biaya pinjaman (bi rate). Informasi dari variabel terikat adalah biaya persediaan. Prosedur pemeriksaan dalam review ini, menggunakan teknik pengujian purposive. Informasi tersebut diperoleh dari data dan laporan dari Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia dan Focal Department of Insights.

3.2 Populasi Dan Sampel

a) Populasi

Seperti yang ditunjukkan oleh Husaini Usman (2006) Populasi adalah semua kualitas, baik konsekuensi dari perhitungan dan perkiraan, baik secara subjektif maupun kuantitatif dan atribut tertentu dalam hal pengumpulan item yang total dan jelas. Menurut I.B Netra (1974) Penduduk adalah semua orang yang menjadi daerah pemeriksaan akan tergantung pada spekulasi.

Populasi dalam penelitian ini sebagian besar merupakan informasi makroekonomi negara, yaitu informasi spesifik mengenai ekspansi, kurs

perdagangan, dan BI Rate sebagai faktor bebas dan IHSG sebagai variabel terikat.

b) Sampel

Dalam tinjauan ini, contoh yang diambil adalah informasi bulan ke bulan dari setiap variabel, khususnya Ekspansi, skala Swapping, dan BI Rate, serta IHSG dari Januari 2018 hingga Desember 2021.

3.3 Sumber Data

Sugiyono (2015) memisahkan sumber informasi menjadi dua, yaitu informasi esensial dan informasi opsional.

a. Data Primer

Data Primer adalah sumber informasi yang dapat langsung dikumpulkan oleh otoritas informasi dari lapangan secara langsung, misalnya melalui quissioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dapat diperoleh oleh pengumpul informasi melalui media perantara atau informasi yang ada. Sesuai hipotesis ini, dapat dikatakan bahwa sumber informasi dari eksplorasi ini adalah informasi tambahan di mana informasi tersebut sekarang dapat diakses di situs.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menurut Sugioyono (2016) adalah suatu atribut ,sifat atau nilai dari objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi variabel-variabel penelitian harus dirumuskan untuk menghindari kesesatan dalam mengumpulkan data.

Tabel 2
Definisi operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Indeks harga saham (Y)	Catatan terhadap perubahan harga saham sejak mulai pertama kali beredar sampai pada suatu saat tertentu	Total harga saham	Rasio
2	Inflasi (X1)	Proses kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam jumlah besar-besaran	presentase	Rasio
3	Kurs USD/IDR (X2)	Nilai atau harga mata uang suatu negara yang dinilai dengan mata uang negara lainnya	Rupiah	Rasio
4	Bi Rate (X3)	Surat berharga yang di terbitkan bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan sistem diskonton, satuan persen	persentase	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dimana metode ini peneliti gunakan dengan mencatat dan mengcopy data-data tertulis

yang berhubungan dengan masalah penelitian baik dari sumber dokumen/buku-buku, koran, internet dan media lainnya.

3.6 Metode Analisis Data

Strategi investigasi informasi dalam tinjauan ini menggunakan teknik pemeriksaan informasi kuantitatif dengan menggunakan instrumen SPSS 17 dengan pengujian sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah tes yang diselesaikan dengan melihat nilai dari hasil Asymp. Sig > 0,05 (Ghozali, 2017).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki standar uji dengan melihat akibat dari Tolerance < 0,10 dan VIF > 10. “Dengan asumsi hasil sesuai standar, maka tidak ada hubungan antara faktor bebas atau disebut faktor simetris. (Ghozali, 2017).

c. Uji Heteroskedastisitas

Model relaps yang layak adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2016).

d. Uji Regresi Linier Berganda

Uji Regresi Linier Berganda dilakukan untuk memutuskan pengaruh beberapa faktor bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara terpisah.

$$Y = a + b_1.X_1 + b_2.X_2 + b_3.X_3 + e$$

Di mana :

Y = Indeks Harga Saham

a = angka tetap atau harga tetap

b = koefisien variabel x_1 dan x_2

X_1 = faktor bebas (Inflasi)

X_2 = faktor bebas (Kurs)

X_3 = faktor bebas (Bi Rate)

e = kesalahan standar.

e. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2008).

f. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel penjelas atau variabel bebas terhadap variabel terikat. (Ghozali, 2008).

g. Uji Beda (T test)

Metode analisis menggunakan Paired t Test yaitu sebuah sampel dengan objek yang sama tetapi perlakuan atau pengukuran yang tidak sama. Analisis

ini diolah memakai bantuan asal aplikasi SPSS. Namun, sebelum melakukan pengujian paired t-test data terlebih dahulu harus terdistribusi normal, untuk itu perlu pengujian normalitas data.

1. Uji Normalitas Data Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian yang diajukan. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi sebaran data dalam satu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov.
2. Uji Paired t-Test Model Uji beda ini digunakan untuk menganalisis model penelitian pre-post atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (treatment) tertentu pada satu sampel yang sama pada dua periode pengamatan yang berbeda (Pramana, 2012). Paired sample t-test digunakan apabila data berdistribusi normal.
3. Uji Wilcoxon Signed Rank Uji wilcoxon signed rank adalah bagian dari metode statistik non parametrik. Kerena uji ini merupakan bagian dari statistik non parametrik, maka pada uji wilcoxon tidak diperlukan data penelitian yang berdistribusi normal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa penggunaan uji wilcoxon sebagai pengganti uji paired sample t-test waktu data penelitian tidak berdistribusi normal merupakan langkah yang paling baik.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa efek telah muncul di Batavia sejak jaman penjajahan belanda tahun 1912. Pasar modal pada waktu itu didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk pemerintah kolonial atau VOC. Pada tahun 1914 sampai dengan 1918, karena perang dunia pertama, bursa efek ditutup. Bursa efek Indonesia di buka Kembali pada tahun 1925-1942. Namun, pada perang dunia II, Bursa efek di Semarang dan Surabaya harus ditutup Kembali di awal tahun 1939. Selanjutnya Bursa efek Jakarta di tutup pada tahun 1942-1952.

Pemerintah republik Indonesia memulai Kembali pasar modal pada 1977. Namun antara tahun 1977 dan 1987, Transaksi di Bursa efek sangat lambat. Terakhir pada tahun 1987, rencana paket Desember 1987 (PAKDES 87) diusulkan untuk melonggarkan kendali bursa dan memudahkan perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Setelah pelaksanaan program deregulasi bank dan pasar modal, aktivitas perdagangan di BEI meningkat dari tahun 1988 hingga 1990.

Pada tahun 1995, JATS (*Jakarta Automatic Trading System*) diimplementasikan. Pada 1996 Bursa efek Surabaya merilis sistem S-MART, yang menjadi sistem perdagangan yang komprehensif dan terintegritas. Pada tahun 2007 BEJ dan BES bergabung. Pada awal 2008 BEJ dan BES berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia atau di singkat menjadi BEI.

4.2 Visi Dan Misi Bursa Efek Indonesia

➤ Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

➤ Misi

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

4.3 Jajaran Komisaris Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)

1) John A. Prasetyo

Pejabat Presiden BEI sejak 21 Juni 2017. Saat ini juga menjabat sebagai President Chief di PT Lippo Karawaci Tbk, Autonomous Magistrate di PT Worldwide Mediacom Tbk, dan Senior Counsel di Crowe Indonesia. Ia menjabat sebagai Representatif Fenomenal dan Utusan Indonesia untuk Korea Selatan dari Oktober 2012 hingga 1 Februari 2017.

Sebelum posisinya di Korea, ia adalah Eksekutif Dewan Peringatan Bisnis APEC, Indonesia, Individu dari kelompok Penasihat Moneter Publik dan Kursi Umum Perwakilan dari Kantor Perdagangan dan Industri Indonesia. Pertemuannya antara lain Leader Director Prasetyo Utomo, Asia Pacific CEO/Region Overseeing Accomplice of Andersen Around the world, Senior

Warning Accomplice of Ernst and Youthful Asia Pacific dan Administrator Ernst and Youthful Indonesia.

Memperoleh gelar Lone wolf bidang Keuangan dari Sekolah Tinggi Indonesia pada tahun 1973 dan telah mengikuti berbagai program unggulan di luar negeri, misalnya Administration Advancement Program di Harvard Business College, AS pada tahun 1980.

2) Mohammad Noor Rachman

Dijabat sebagai Ketua BEI sejak 25 Oktober 2018. Menjabat sebagai Presiden Direktur dan Pejabat Otonom PT Maybank Resource Board (2017 - 2020), Pejabat Presiden dan Pejabat Bebas PT Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk (2018 - 2020).

Sebelumnya beliau mengisi sebagai perseorangan dari Badan Pimpinan Perum Peruri (2000 - 2007) dan Pimpinan Pimpinan PT Waskita Expressway (2018 - 2019). Ia memulai vokasinya di Badan Penyelenggara Pasar Modal (BAPEPAM) pada tahun 1984. Selama menjalani profesinya di Otoritas Jasa Uang dan Moneter (OJK), ia diturunkan di beberapa bidang antara lain; Kepala Badan Pemeriksa dan Pemeriksa, Kepala Departemen Bursa dan Perlindungan Pendirian, Kepala Badan Penilai Moneter Organisasi Daerah, dan sebagai Pejabat Agen Pengawas Pasar Modal II OJK tahun 2013 - 2017.

Beliau memperoleh pendidikan empat tahun di bidang Keuangan dari Perguruan Tinggi Gadjah Mada pada tahun 1982 dan gelar Pascasarjana dari Colorado State College, benteng Collins, Colorado, AS pada tahun 1991. Beliau memegang Deklarasi Merchant Seller Agent (WPPE), Financier Delegate

(WPPE), Penunjukan Pengawas Spekulasi (WMI), Master Syariah Pasar Modal (ASPM).

3) Heru Handayanto

Dijabat sebagai Kepala BEI sejak 30 Juni 2020. Beliau juga menjabat sebagai Kepala Kegiatan di PT Mandiri Sekuritas mulai sekitar tahun 2017 hingga saat ini. Baru-baru ini diisi sebagai Kelompok Magistrat Terkemuka PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (2016 - 2018). Beliau mengawali karirnya di PT Danareksa (Persero) sebagai Associate Supervisor yang Bekerja dan Mewakili Uang Danareksa, Direktur Kegiatan Penyimpanan dan Spekulasi Langsung, Direktur Peningkatan Administrasi Peluang. Terakhir menjabat di Mandiri Sekuritas sebagai Collaborator VP Chance Administration, VP Head of Money and Bookkeeping, Chief VP Gathering Head Money, Bookkeeping and Tasks.

Melanjutkan profesinya di PT CIMB Protection Indonesia sebagai Pengawas Tugas dan di PT MNC Protection sebagai Corporate Secretary dan Head of Activities and Money.

Beliau memperoleh sertifikasi Empat tahun di bidang Keuangan/Pembukuan dari Staf Bidang Keuangan, Perguruan Tinggi Indonesia pada tahun 1995. Beliau memiliki endorsement untuk Specialist Vendor Agent (WPPE), Speculation Administrator Delegate (WMI), dan Financier Delegate (WPPE).

4) Karman Pamurahardjo

Dijabat sebagai Pejabat BEI sejak 30 Juni 2020. Beliau juga menjabat sebagai Presiden Pengawas PT Profindo Sekuritas Indonesia mulai sekitar tahun 2014 hingga saat ini.

Memulai profesinya pada tahun 1996 di PT Harita Kencana Protections dengan jabatan terakhir sebagai Chief. Baru-baru ini menjabat sebagai Chief di Deloitte Specialist Indonesia, individu dari Deloitte Well bermain; Pemimpin Pengawas PT Trimegah Protections Tbk; Presiden Direktur PT Profindo Asia Investama. Ia juga dinamis di pasar modal sebagai Kelompok Penasihat Kursi Keseluruhan Afiliasi Organisasi Perlindungan Indonesia (APEI), Dewan Penilai Organisasi Perlindungan BEI; Panel Gaya Rambut KPEI; Dewan Pengawas Strategi Perkreditan dan Pengendalian Bahaya KPEI; Pimpinan Badan Pengelola Hukum Lembaga Akreditasi Mahir Pasar Modal Indonesia (LSPPMI).

Beliau meraih gelar Lone wolf of Designing in Gadgets dari College of Auckland, Selandia Baru pada tahun 1990, Expert of Business Organization (MBA) dari College of Innovation, Sydney pada tahun 1995, dan Sanctioned Monetary Examiner (CFA) dari CFA Foundation, Charlottesville USA pada tahun 2001. Memiliki wasiat dari Guarantor Delegate (WPEE) dan Speculation Director Agent (WMI).

5) Pandu Patria Syahrir

Dijabat sebagai Pejabat BEI sejak 30 Juni 2020. Beliau juga menjabat sebagai Pengawas PT Toba Bara Sejahtera Tbk mulai sekitar tahun 2011 sampai sekarang. Pada tahun 2018 Toba terpilih sebagai Organisasi Terbaik Indonesia

oleh Majalah Forbes. Ia juga kini menjabat sebagai Pengawas Kaki Tangan Kaki Lima Ibu Kota Hindia Belanda di Singapura dan Indonesia, Pejabat Presiden Ocean Gathering Indonesia (termasuk Shopee dan Garena), dan Kepala PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek).

Dinamis dalam menjalankan berbagai afiliasi antara lain Kabag Energi Kadin RI periode 2015-2020, Kursi Umum Afiliasi Pertambangan Batubara Indonesia (APBI) periode 2019-2024, Kabag Try Indonesia.

Beliau memperoleh sertifikasi Empat tahun dalam seni liberal, aspek Keuangan, College of Chicago, AS pada tahun 2001 dan Ahli Organisasi Bisnis (MBA), Stanford Graduate Institute of Business, AS pada tahun 2007. Ia diberikan sebagai Asia Society's Asia 21 Youthful Heads of 2013.

4.4 Sejarah Singkat Perusahaan BUMN20

Ada pun perusahaan BUMN20 yang digunakan untuk eksplorasi ini antara lain:

- a. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI)

Adhi Karya adalah organisasi milik Belanda yang merupakan cikal bakal berdirinya ADHI hingga akhirnya dinasionalisasi dan kemudian ditetapkan sebagai PN Adhi Karya pada Jalan 11 Tahun 1960. Nasionalisasi ini menjadi salah satu pendorong kemajuan kerangka kerja di Indonesia. Sesuai dengan pengesahan dari Pendeta Kesetaraan Republik Indonesia, pada tanggal 1 Juni 1974, ADHI berubah status menjadi Restricted Obligation Organization. hingga tahun 2004 ADHI telah berubah menjadi organisasi pengembangan utama yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

b. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. (AGRO)

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (Bank BRI AGRO) (sebelumnya Bank Agroniaga Tbk) (AGRO) didirikan pada tanggal 27 September 1989 dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1990. Pusat administrasi Bank BRI AGRO terletak di Gedung BRI AGRO, Jl. Warung Jati Barat No.139 (sebelumnya Jl. Mampang Prapatan Raya No.139 A) Jakarta Selatan 12740 - Indonesia. Bank BRI AGRO memiliki 1 pusat administrasi nonfungsional, 18 kantor cabang dan 20 kantor cabang pembantu. Bank BRI AGRO memperoleh izin sebagai bank usaha pada tanggal 11 Desember 1989 dan izin sebagai Bank Dagang Asing pada tanggal 08 Mei 2006.

c. Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

PT. Aneka Tambang Tbk. Adalah organisasi yang sebagian besar diklaim oleh otoritas publik dan rakyat pada umumnya dan menempati wilayah pertambangan. Organisasi yang didirikan pada 5 Juli 1968 ini memiliki investigasi, penambangan, penanganan, dan promosi latihan untuk aset mineral. Logam nikel kadar tinggi atau saprolit, logam nikel kadar kedua atau limonit, feronikel, emas, perak dan bauksit adalah barang utama dari organisasi ini.

d. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. (BBNI)

Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut "BNI" atau "Bank") pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai bank nasional dengan nama "Bank Negara Indonesia" mengingat Undang-undang Tidak Resmi Pengganti Peraturan No. 2 Tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selain itu

berdasarkan Peraturan No. 17 Tahun 1968, BNI ditetapkan sebagai "Bank Negara Indonesia 1946", serta statusnya sebagai Bank Usaha Milik Negara.

e. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI)

PT. Bank Warga Indonesia (Persero) Tbk. (BRI, Bank, atau Organisasi) dimulai pada tanggal 16 Desember 1895 di Purwokerto, Focal Java dengan menggunakan nama "Hulp en Spaarbank der Inlandsche Bestuurs Ambtenaren" yang setelah beberapa perubahan nama kemudian resmi ditetapkan sebagai Bank Rakyat Indonesia sejak 16 Desember. 1968 sesuai Peraturan No. 21 Tahun 1968. Sejak tahun 1992, status BRI berubah menjadi Restricted Obligation Organization dengan tanggung jawab 100 persen dalam kepemilikan otoritas publik Republik Indonesia yang kemudian pada tahun 2003, BRI memimpin penjualan pertama saham (Initial Public Offering) sehingga pengaturan porsi kepemilikan otoritas publik di BRI menjadi 56,75%, sedangkan sisanya 43,25% diklaim oleh investor terbuka.

f. Dana Investasi Negara Bank (Persero) Tbk. (BBTN)

Bank Dana Investasi Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) diresmikan 9 Februari 1950 dengan nama "Bank Tabungan Pos". Lingkungan kerja fokus Bank BTN terletak di Jalan Gajah Mada No. 1, Focal Jakarta 10130 - Indonesia.

Mengingat Standar Esensi Organisasi, sejauh mana latihan Bank BTN adalah menyelesaikan latihan keuangan umum, termasuk melakukan latihan bank sesuai standar syariah. Bank BTN mulai menyelesaikan latihan sesuai standar syariah sejak 14 Februari 2005.

g. Bank Pemajuan Wilayah Jawa Barat dan Banten Tbk. (BJBR)

Bank Kemajuan Wilayah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten/Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 8 April 1999. Bank BJB baru-baru ini menyiratkan sebuah organisasi yang diklaim Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960, khususnya NV Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai latihan bisnisnya pada tanggal 20 Mei 1961.

h. Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI)

Bank Mandiri diresmikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program pembangunan kembali perbankan yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia. pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- khususnya Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Commodity Import Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dikonvergensi menjadi Bank Mandiri, yang masing-masing berperan penting dalam peningkatan perekonomian Indonesia. Hingga saat ini, Bank Mandiri melanjutkan kebiasaan lebih dari 140 tahun untuk menambah dunia keuangan dan perekonomian Indonesia.

i. Elnusa Tbk. (ELSA)

PT Elnusa Tbk (Organisasi) didirikan dengan nama PT Elektronika Nusantara berdasarkan Akta Notaris No. 18 tanggal 25 Januari 1969 dari Tan Strap Kie, SH, sebagaimana diubah melalui Akta Notaris No. 10 tanggal 13 Februari 1969 dari akuntan publik sejenis. Akta Pendirian ini, dan yang mengandung pengertian Pedoman Pokok Organisasi, telah didukung oleh

Pendeta Pemerataan Republik Indonesia melalui Surat Pernyataan No. JA5/18/24 tanggal 19 Februari 1969, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 35, Tambahan No. 58 tanggal 2 Mei 1969.

j. Jasa Marga (Persero) Tbk. (JSMR)

PT Jasa Marga (Persero) didirikan oleh pemerintah Indonesia di tanggal 1 maret 1978, atas dasar sebagai pendukung pertumbuhan ekonomi melalui jaringan jalan. Jasa Marga memiliki tugas primer untuk merencanakan, membentuk, mengoperasikan, serta memelihara jalan tol dan sarana yang berada di dalamnya. sehingga bisa berfungsi secara maksimal menjadi jalan tol yg menyampaikan fasilitas jalan bebas kendala dan memberi manfaat yang lebih baik dibandingkan jalan umum.

k. Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. (PGAS)

PGN merupakan salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang transmisi dan diseminasi minyak bumi. Organisasi yang didirikan pada tahun 1859 itu menamakan dirinya "Firma L. J. N. Eindhoven and Co. Gravenhage".

l. Bukit Asam Tbk. (PTBA)

Bukit Asam Tbk (PTBA) didirikan pada Walk 2, 1981. Pusat administrasi Bukit Asam terletak di Jl. Parigi No. 1 Tanjung Enim 31716, Sumatera Selatan dan lingkungan kerja korespondensi beralamat di Menara Kadin Indonesia.

Investor yang memiliki 5% atau lebih porsi Bukit Asam (Persero) Tbk, khususnya: PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero), menggunakan tingkat tanggung jawab untuk. Pada tahun 1993, Bukit Asam Tbk ditunjuk oleh Badan Publik Indonesia untuk membentuk Unit Khusus Briket.

m. PP (Persero) Tbk. (PTPP)

Perbaikan Penginapan (Persero) Tbk atau dikenal dengan nama PP (Persero) Tbk (PTPP) diresmikan 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan, yang merupakan hasil konsolidasi dari Struktur Organisasi sebelumnya yang dimiliki oleh Negara Modern Bank menjadi Bank Kemajuan Indonesia, dan karenanya dikonvergensi ke dalam P.N. Pembangunan Penginapan, Organisasi Negara yang didirikan pada Jalan 29 Tahun 1961. Pusat administrasi PTPP terletak di Jl. Letnan Jenderal TB Simatupang No. 57, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760 - Indonesia.

n. Semen Baturaja (Persero) Tbk. (SMBR)

Setiap kali didirikan pada tanggal 14 November 1974, Organisasi ini lahir dengan nama PT Semen Baturaja (Persero) yang memiliki 45% penawaran dimiliki oleh PT Semen Gresik dan PT Semen Padang sebanyak 55%. 5 tahun sebelumnya, pada tanggal 9 November 1979 Organisasi berubah status dari yang semula Spekulasi Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero dengan memanfaatkan struktur penawaran yang dimiliki oleh Badan Publik Republik Indonesia sebanyak 88%, PT Semen Padang sebesar 7 % dan PT Semen Gresik sebesar 5%. Beberapa waktu yang lalu, tepatnya pada tahun 1991,

bagian-bagian Organisasi diambil alih sepenuhnya oleh Badan Publik Republik Indonesia.

o. Semen Indonesia (Persero) Tbk. (SMGR)

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. baru saja bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk. digagas di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957, adalah sebuah organisasi konkrit milik negara yang telah menjadi sekutu kemajuan masyarakat sejak masa otonomi hingga saat ini. Pada tahun 1991, Organisasi ini mencatatkan diri sebagai organisasi utama yang diklaim negara untuk membuka diri kepada dunia di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan kode penjamin "SMGR".

p. Timah Tbk. (TIM)

PT TIMAH sebagai suatu Organisasi didirikan pada tanggal 2 Agustus 1976, dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pertambangan timah dan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia mulai sekitar tahun 1995.

q. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (TLKM)

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (Telkom) adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang administrasi inovasi data dan korespondensi (TIK) dan jaringan komunikasi media di Indonesia. Investor Telkom secara keseluruhan adalah Badan Publik Republik Indonesia sebanyak

52,09%, sedangkan kelebihanannya 47,91% dibatasi oleh masyarakat pada umumnya.

r. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA)

Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) diresmikan pada Jalan 29 Tahun 1961 dengan nama Organisasi Negara/PN "Widjaja Karja" dan memulai tugas usahanya pada tahun 1961. Pusat administrasi WIKA terletak di Jl. D.I Panjaitan Kav.9, Jakarta Timur 13340 membidik wilayah aksi fundamental di seluruh Indonesia dan luar negeri.

s. Waskita Beton Precast Tbk. (WSBP)

PT Waskita Beton Precast Tbk adalah organisasi tanggung jawab terbatas yang didirikan di Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Organisasi Risiko Terbatas. 10 disampaikan 7 Oktober 2014, dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Akuntan Publik di Jakarta, yang telah mendapat pengesahan dari Pendeta Peraturan dan Kebebasan Dasar nomor AHU - 29347.40.10.2014 disampaikan 14 Oktober 2014 (Akta Yayasan Organisasi No. 10 /2014)a dan yang paling ujung adalah perubahan Pedoman Esensial dengan memanfaatkan Data Akta Acara Pertemuan Reguler Fenomenal Program Investor No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang direncanakan dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris

t. Waskita Karya (Persero) Tbk. (WSKT)

Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) diresmikan dengan nama Organisasi Negara Waskita Karya pada tanggal 1 Januari 1961 dari organisasi

yang tidak dikenal bernama (Volker Aanemings Maatschappij NV). Pada tahun 2019, waskita Karya Energi berubah nama menjadi Waskita Karya Infrastruktur, dan hingga tahun 2020, organisasi tersebut telah menguasai 19 proyek jalan tol.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan menjelaskan hasil perolehan data yang dilakukan termasuk pembahasan atas pengolahan data tersebut. Secara berurutan, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum hasil penelitian., analisis regresi serta pengujian hipotesis yang di ajukan. Sehingga hasilnya akan menjawab perumusan masalah di bab pertama, oleh karena itu tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini dapat di capai.

5.1 Hasil Penelitian

Bagian ini akan menggambarkan perolehan data atas seluruh variabel yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi amatan. Sebagai pengembangan dilakukan juga amatan terhadap dampak yang ditimbulkan dari variabel amatan yang dipilih. Pembahasan dilakukan terhadap seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian.

5.1.1 Analisis Inflasi

Inflasi merupakan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini merupakan inflasi yang dicatat oleh badan pusat statistik selama periode penelitian 2018-2021 Fluktuasi inflasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini dalam persen (%).

Tabel 5.1 Inflasi Tahun 2018-2021(%)

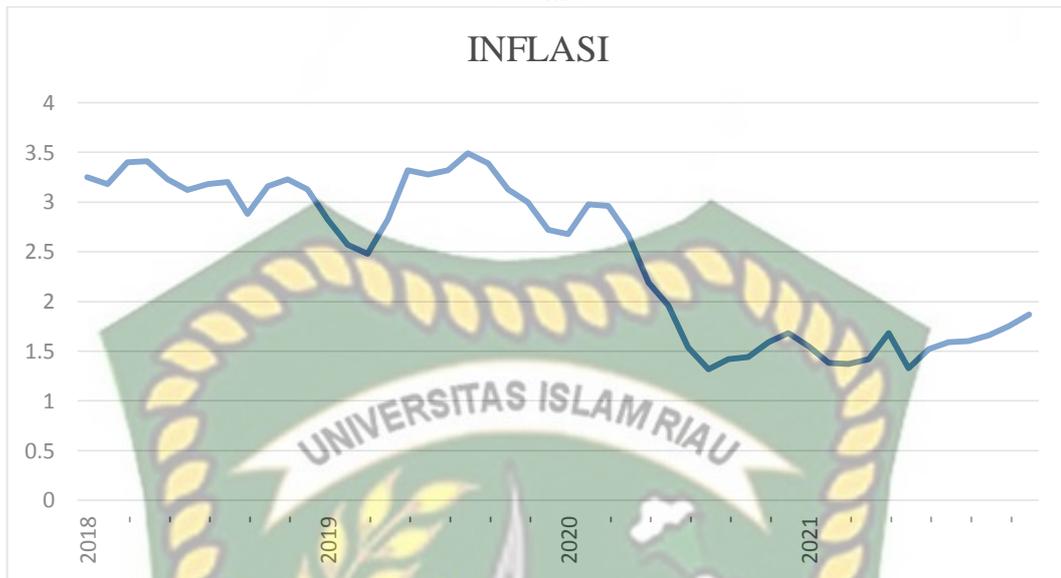
Periode	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	3,25	2,82	2,68	1,55
Februari	3,18	2,57	2,98	1,38
Maret	3,4	2,48	2,96	1,37
April	3,41	2,83	2,67	1,42
Mei	3,23	3,32	2,19	1,68
Juni	3,12	3,28	1,96	1,33
Juli	3,18	3,32	1,54	1,52
Agustus	3,2	3,49	1,32	1,59
September	2,88	3,39	1,42	1,6
Oktober	3,16	3,13	1,44	1,66
November	3,23	3	1,59	1,75
Desember	3,13	2,72	1,68	1,87

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan data olahan pada tabel 5.1 di atas, dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan 2018-2021 inflasi tertinggi terletak pada bulan Agustus 2019 sebesar 3.49% dan dari data tersebut inflasi terendah terletak pada bulan Agustus 2020 sebesar 1.32%.

Dari data di atas, terdapat inflasi tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3.41% pada bulan April dan terendah pada bulan September sebesar 2.88%. Pada tahun 2019 inflasi tertinggi sebesar 3.49% pada bulan Agustus dan terendah pada bulan maret sebesar 2.48%. Pada tahun 2020 inflasi sebesar 2.98% pada bulan februari dan terendah pada bulan Agustus sebesar 1.32%. Pada tahun 2021 inflasi sebesar 1.87% pada bulan Desember dan terendah pada bulan Juni sebesar 1.33%.

**Grafik 5.1
Inflasi**



Sumber: data olahan

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa inflasi mengalami angka yang tidak stabil, turun naik secara terus menerus hingga pada tahun 2019 inflasi mengalami peningkatan sebesar 3.49% dan inflasi terendah pada grafik tersebut hingga mencapai angka 1.32%.

Krisis ekonomi global yang berdampak tinggi nya tingkat inflasi hingga mencapai 3,49% pada bulan agustus 2019. Pada bulan desember 2019, tingkat dari inflasi mulai turun dan sampai pada tahun 2021 di bulan desember terjadi kenaikan sebesar 1.87% inflasi. Proses dari pemulihan ekonomi global yang terus berlangsung, yang di motori oleh pertumbuhan ekonomi Kawasan asia. Semakin kuat faktor fundamental dari ekonomi domestik yang tercermin daro meningkatnya pertumbuhan ekspor dan investasi telah mendorong apresiasi rupiah yang mengakibatkan tingkat inflasi mulai stabil.

5.1.2 Analisis Kurs

Nilai tukar sebagai variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar AS yang diukur atau di hitung oleh bank Indonesia berdasarkan kurs tengah, yakni penjumlahan antara kurs beli dan kurs jual dibagi dua. Nilai tukar dalam penelitian ini diambil berdasarkan patokan kurs tengah bank Indonesia selama periode penelitian tahun 2018-2021.

**Tabel 5.2 Nilai Kurs Rupiah Terhadap Dollar AS
Tahun 2018-2021(Rp)**

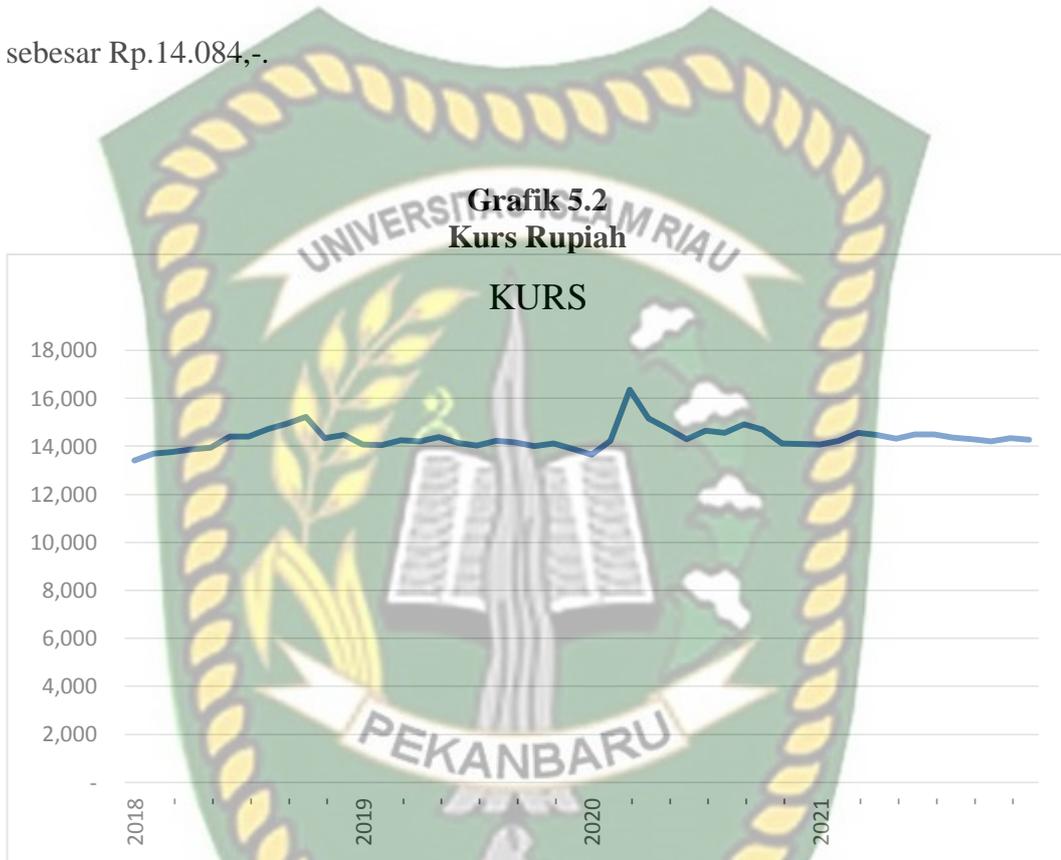
Periode	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	13.413	14.072	13.662	14.084
Februari	13.707	14.062	14.234	14.229
Maret	13.756	14.244	16.367	14.572
April	13.877	14.215	15.157	14.468
Mei	13.951	14.385	14.733	14.310
Juni	14.404	14.141	14.302	14.496
Juli	14.413	14.026	14.653	14.491
Agustus	14.711	14.237	14.554	14.374
September	14.929	14.174	14.918	14.307
Oktober	15.227	14.008	14.690	14.199
November	14.339	14.122	14.128	14.340
Desember	14.481	13.901	14.105	14.269

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada data diatas dalam tabel 5.2 dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan tahun 2018-2021 Nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan maret 2020 sebesar Rp.16.367,-.dan nilai tukar terendah terdapat pada bulan januari 2018 sebesar Rp.13.413,-.

Pada tahun 2018 nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan oktober sebesar Rp.15.227,-. Dan terendah pada bulan januari sebesar Rp.13.413,-. Pada tahun 2019 tukar tertinggi terdapat pada bulan mei sebesar Rp.14.385,-.dan terendah

pada bulan desember sebesar Rp.13.901,-. Pada tahun 2020 nilai tukar tertinggi pada bulan maret sebesar Rp.16.367,-.dan nilai terendah pada bulan januari sebesar Rp.13.662,-. Pada tahun 2021 nilai tukar tertinggi terdapat pada bulan maret sebesar Rp.14.572,-.dan nilai tukar terendah terdapat pada bulan januari sebesar Rp.14.084,-.



Sumber: data olahan

Pada grafik tersebut dapat kita lihat bahwa nilai tukar mengalami ketidakstabilan terhadap rupiah dari mata uang \$. Hingga nilai tukar yang terjadi sempat mencapai angka tertinggi yaitu sebesar Rp. 16.367,-. Dan nilai tukar juga sampai mengalami angka terendah hingga mencapai Rp. 13.413,-.

Nilai tukar rupiah pada tahun 2020 merosot naik sebesar Rp. 16.367.- dan menunjukkan tren penguatan pada akhir tahun dan terus berlanjut hingga pada tahun 2021. Semakin kuat fundamental ekonomi domestic yang tercermin dari meningkatnya pertumbuhan ekspor dan investasi telah mendorong apresiasi

rupiah. Nilai tukar menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain di tentukan sebagaimana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan.

5.1.3 Analisis Bi Rate

Bi Rate atau suku bunga merupakan variabel independent yang di gunakan dalam penelitian ini merupakan suku bunga yang dihitung oleh bank Indonesia selama periode penelitian tahun 2018-2021. Perubahan suku bunga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.3 Bi Rate Tahun 2018-2021

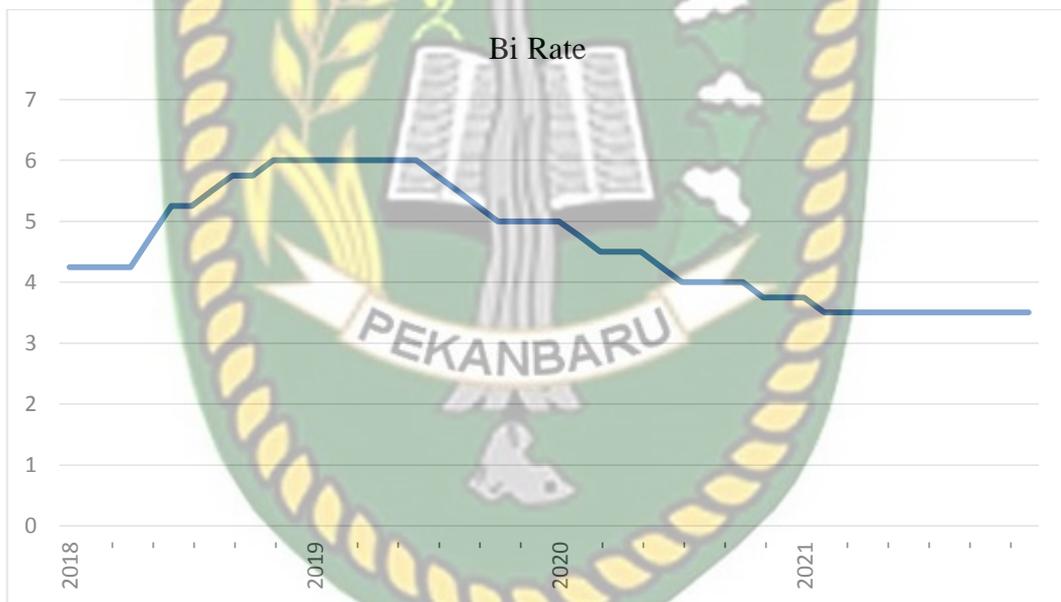
Periode	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	4,25	6	5	3,75
Februari	4,25	6	4,75	3,5
Maret	4,25	6	4,5	3,5
April	4,25	6	4,5	3,5
Mei	4,75	6	4,5	3,5
Juni	5,25	6	4,25	3,5
Juli	5,25	5,75	4	3,5
Agustus	5,5	5,5	4	3,5
September	5,75	5,25	4	3,5
Oktober	5,75	5	4	3,5
November	6	5	3,75	3,5
Desember	6	5	3,75	3,5

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan data olahan pada tabel 5.3 di atas dapat dilihat selama periode pengamatan 2018-2021 suku bung (Bi Rate) tertinggi terletak pada bulan November sebesar 6% dan dari data tersebut suku bunga terendah terletak pada bulan april 2020 sebesar 4.25%.

Dari data di atas, terdapat suku bunga tertinggi pada tahun 2018 terletak di bulan desember sebesar 6% dan terendah pada bulan April sebesar 4.25%. Pada tahun 2019 suku bunga tertinggi terletak pada bulan januari sebesar 6% dan terendah pada bulan desember sebesar 5%. Di tahun 2020 suku bunga tertinggi pada bulan November sebesar 6% dan terendah pada bulan April sebesar 4.25%. Dan di tahun 2021 nilai suku bunga tertinggi terletak pada bulan mei sebesar 6% dan terendah pada bulan desember sebesar 5%.

Grafik 5.3
Bi Rate



Sumber: data olahan

Dari grafik tersebut, dapat kita lihat selama periode penelitian dari tahun 2018 sampai 2021 suku bunga mengalami penurunan. Pada tahun 2018 suku bunga mencapai angka 6% dan kemudian pada tahun-tahun berikutnya suku bunga mengalami penurunan hingga mencapai angka 3.5%.

Krisis dari ekonomi global yang berdampak tinggi, tingkat suku bunga hingga mencapai 6% dikarenakan kebijakan pemerintah untuk mengurangi tingkat inflasi. Tingkat suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan modal yang harus di tanggung perusahaan, di samping itu tingkat bunga yang tinggi juga akan menyebabkan return yang diisyaratkan investor dari suatu investasi juga akan turun.

5.1.4 Analisis Indeks Harga Saham BUMN20

Tabel 5.4
Indeks Harga Saham BUMN20

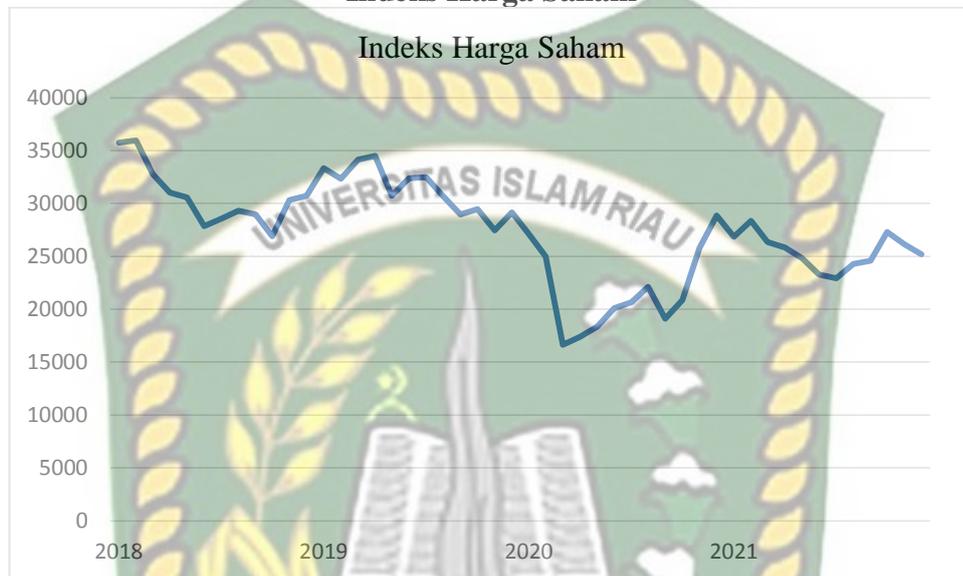
Periode	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
Januari	35.748	33.311	27.145	26.822
Februari	35.968	32.340	24.985	28.333
Maret	32.780	34.119	16.617	26.343
April	31.006	34.485	17.400	25.857
Mei	30.578	30.739	18.365	24.809
Juni	27.856	32.378	20.116	23.266
Juli	28.534	32.467	20.646	22.899
Agustus	29.296	30.682	22.121	24.270
September	28.969	28.976	19.074	24.568
Oktober	26.892	29.478	20.850	27.300
November	30.301	27.431	25.791	26.160
Desember	30.700	29.177	28.873	25.183

Sumber: data olahan

Dari tabel atas, indeks harga saham tertinggi di tahun 2018 adalah sebesar 35.968 bulan februari, dan indeks harga saham terendah 26.892 pada bulan oktober. Di tahun 2019 indeks harga saham tertinggi sebesar 34.485 pada bulan April, dan terendah pada bulan November sebesar 27.431. Pada tahun 2020 indeks harga saham tertinggi sebesar 28.873 pada bulan desember dan terendah pada bulan maret sebesar 16.617. Dan pada tahun 2021 indeks harga saham tertinggi

sebesar 28.333 di bulan februari dan indeks harga saham terendah pada bulan juli sebesar 22.899.

Grafik 5.4
Indeks Harga Saham



Sumber: data olahan

Dari grafik ini indeks harga saham tersebut di atas dapat kita ketahui bahwa indeks sempat mengalami angka tertinggi hingga mencapai nilai sebesar 35.968, dan kemudian mencapai angka terendah sebesar 16.617.

5.2 Hasil Pengujian Statistik

5.2.1 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04301483
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.075
	Negative	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

Disadari bahwa nilai kepentingan dari Asymp, Sig (2-followed) adalah 0,097. Jadi dengan hasil ini sangat baik dapat disimpulkan bahwa informasi tersebut tersebar secara teratur.

5.2.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.849 ^a	.721	.702	.04446	.609

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

Dalam ulasan ini, diketahui bahwa harga Durbin-Watson adalah 0,609. Pada tabel Durbin-Watson (k=4, dan n=48) diketahui bahwa harga dU adalah

1,67076 dan harga dL adalah 1,40640. Dengan hasil tersebut, cenderung beralasan bahwa dalam informasi eksplorasi ada hubungan positif antara kesalahan penyusup dengan alasan bahwa nilai $d = 0,609$ ($0 < d < dL$).

b) Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	20.713	2.018			
	inflasi	.012	.014	.116	.377	2.654
	LOG_kurs	-3.962	.486	-.673	.932	1.073
	bi rate	.034	.011	.387	.389	2.570

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

Dalam tinjauan ini, cenderung terlihat bahwa nilai ketahanan semua faktor otonom lebih dari 0,1 dan VIF di bawah 10. Dengan hasil ini, sangat mungkin beralasan bahwa informasi tersebut tidak terpengaruh oleh masalah multikolinieritas. antara faktor otonom dalam model kambing.

c) Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.489	1.332		-1.118	.270
	inflasi	-.007	.009	-.191	-.806	.425
	LOG_kurs	.368	.321	.173	1.148	.257
	bi rate	.002	.007	.052	.224	.824

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai langsung dari sisa dengan faktor bebas dengan kepentingan lebih besar dari 0,05. Sehingga informasi dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh penyakit heteroskedastisitas, dan hal ini menunjukkan bahwa model relaps yang digunakan dapat digunakan.

5.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.713	2.018		10.265	.000
	inflasi	.012	.014	.116	.890	.378
	LOG_kurs	-3.962	.486	-.673	-8.157	.000
	bi rate	.034	.011	.387	3.030	.004

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

Uji regresi linier berganda berdasarkan *unstandardized coefficient* menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 20.713 + 0.012 (X1) - 3.962 (X2) + 0.034 (X3) + e$$

- 1) Nilai konstanta sebesar 20.713. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel inflasi (X1), Kurs (X2), Bi Rate (X3) nilainya nol maka nilai harga saham (Y) adalah 20.713.
- 2) Nilai koefisien regresi inflasi (X1) adalah sebesar 0.012. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai inflasi (X1) meningkat 1 satuan atau 100% maka nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.012, dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh negative ini, berarti inflasi dan harga saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. Jika variabel meningkat maka harga saham akan menurun, begitupula sebaliknya jika variabel inflasi menurun maka harga saham akan meningkat.
- 3) Nilai koefisien regresi Kurs (X2) adalah sebesar - 3.962. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai Kurs (X2) meningkat 1 satuan atau 100% maka nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar - 3.962 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh negative ini, berarti inflasi dan harga saham menunjukkan hubungan yang berlawanan. Jika variabel meningkat maka harga saham akan menurun, begitupula sebaliknya jika variabel inflasi menurun maka harga saham akan meningkat.
- 4) Nilai koefisien Bi Rate (X3) adalah sebesar 0.034. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Bi Rate (X3) meningkat 1 satuan 100% maka

nilai variabel harga saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0.034 dengan asumsi variabel independent lainnya konstan. Dengan adanya pengaruh positif ini, Bi Rate dan harga saham menunjukkan hubungan yang searah. Jika variabel Bi Rate meningkat maka harga saham akan meningkat, begitupula sebaliknya jika variabel Bi Rate menurun maka harga saham akan menurun.

5.2.4 Uji statistik F (Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.225	3	.075	37.873	.000 ^a
	Residual	.087	44	.002		
	Total	.312	47			

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

Dari hasil output SPSS dapat di ketahui bahwa signifikasi F hitungya sebesar 0.00 atau lebih kecil dari 0.05.dan f hitung $37.873 > f$ tabel 2.58 Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi, kurs, dan bi rate secara simultan terhadap indeks harga saham yang berarti H_0 diterima.

5.2.5 Uji statistik T (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.713	2.018		10.265	.000
	inflasi	.012	.014	.116	.890	.378
	LOG_kurs	-3.962	.486	-.673	-8.157	.000
	bi rate	.034	.011	.387	3.030	.004

Sumber: Hasil analisis SPSS 17

a. Pengujian hipotesis pertama (H1)

Nilai t hitung inflasi sebesar 0.890 nilai ini lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 2.01669 dengan nilai signifikansi sebesar 0.378 lebih besar dari α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel indeks harga saham.

b. Pengujian hipotesis kedua (H2)

Nilai t hitung nilai Kurs sebesar 8.157 nilai ini lebih besar dari nilai t tabel sebesar 2.01669 dengan signifikansi 0.000 lebih kecil dari α 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel nilai kurs berpengaruh negatif signifikan secara parsial terhadap indeks harga saham.

c. Pengujian hipotesis ketiga (H3)

Nilai t hitung Bi Rate sebesar 3.030 lebih besar dari t tabel sebesar 2.01669 dengan nilai signifikansi 0.004

lebih kecil dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Bi Rate berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap harga saham.

5.2.6 Uji Beda (t Test)

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		IDX BUMN20 Sebelum covid-19	IDX BUMN20 Sesudah Covid-19
N		12	12
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	31.0086	23.6578
	Std. Deviation	2.16011	2.35738
Most Extreme Differences	Absolute	.231	.282
	Positive	.231	.282
	Negative	-.123	-.178
Kolmogorov-Smirnov Z		.801	.977
Asymp. Sig. (2-tailed)		.543	.295

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data pada tabel berikut, maka diketahui:

1. Variabel indeks harga saham BUMN20 sebelum pandemic covid-19 memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.801 dengan signifikansi sebesar 0.543. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,005) dinyatakan berdistribusi normal.
2. Variabel indeks harga saham BUMN20 sesudah pandemic covid-19 memiliki *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0.977 dengan signifikansi 0.295. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $\text{sig} > \alpha$ (0,005) dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	IDX BUMN20 Sebelum covid-19 - IDX BUMN20 Sesudah Covid-19	7.3507	2.89271	.83505	5.51281	9.18869	8.803	11	.000

Sumber: data olahan

Berdasarkan hasil *uji paired sample t-Test* menunjukkan nilai indeks harga saham BUMN20 sebelum dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2018-2021 t hitung sebesar 8.803 dengan sig.t 0.000 < α 0,005 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dengan metode *paired sample t-Test* membuktikan bahwa nilai indeks harga saham BUMN20 pada bursa efek Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan dengan probabilitas yang cukup tinggi pada peristiwa sebelum dan sesudah pandemi covid-19.

Tabel 5.5 Statistik Deskriptif BUMN20

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
IDX BUMN20 Sebelum	12	28.19	34.53	31.0086	2.16011
IDX BUMN20 Sesudah	12	21.48	27.03	23.6578	2.35738

Sumber: data olahan

Berdasarkan tabel diatas, dapat di ketahui hasil dari uji statistic deskriptif terdiri dari nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviation, dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Rata-rata BUMN20 sebelum covid-19 adalah 31.01. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 34.53 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 28.19. Standar deviasi pada nilai saham sebelum pandemic covid-19 meunjukkan nilai 2,16 dimana hal ini dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.
2. Rata-rata BUMN20 sesudah covid-19 adalah 23,65. Perolehan harga saham tertinggi dengan nilai 27,03 dan nilai terendah saham terdapat pada angka 21,48. Standar deviasi pada nilai saham sesudah pandemi covid-19 menunjukkan nilai 2,35 dimana hal ini dapat dijelaskan bahwa nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai mean dan menunjukkan bahwa data terdistribusi secara merata.

5.2.7 Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Harga saham

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap BUMN20. Hasil tersebut di perlihatkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,156, yang mana jika dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05, maka signifikansi t lebih besar dari α ($0,165 > 0,05$).

Inflasi terjadi akibat kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan penurunan daya beli konsumen rendah terhadap produk. Tinggi rendahnya inflasi tidak mempengaruhi naik turunnya harga saham pada BUMN20.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Kewal (2012) yang mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap IHSG. Jayanti (2014) mengungkapkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hal tersebut terjadi karena inflasi yang terjadi selalu dibawah 1% per tahun.

2. Pengaruh Kurs Terhadap Harga Saham

Nilai tukar (Kurs) berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham BUMN20. Hasil tersebut diperlihatkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang dinamakan jika dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05, maka signifikansi t lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$).

Pada penelitian ini terjadi anomali yang membuktikan bahwa kinerja saham di pengaruhi secara positif oleh kurs mata uang \$. Sehingga semakin besar nilai rupiah/semakin melemah, maka kinerja saham akan semakin membaik. Oleh

karena itu hipotesis variabel nilai kurs mata uang \$ mempengaruhi indeks harga saham BUMN20 secara negatif.

Nilai tukar rupiah berpengaruh secara parsial terhadap IHSG, hal ini berarti bahwa investor saham mencermati pergerakan tingkat nilai tukar rupiah untuk membuat keputusan investasi. Nilai tukar rupiah memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG, hal ini sejalan dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa tingkat suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap IHSG. Harianto dan Sudomo (2001:15) menjelaskan bahwa keadaan nilai tukar rupiah yang melemah terhadap mata uang asing akan meningkatkan beban biaya impor bahan baku untuk produksi. Bagi perusahaan yang berorientasi pada impor dan membeli bahan baku produksi dengan menggunakan uang Dollar AS, menurunnya nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar AS akan menyebabkan meningkatnya biaya impor bahan-bahan baku yang akan digunakan untuk proses produksi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Kewal (2012) karena hasil mengungkapkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Penelitian ini juga mendukung penelitian Jayanti (2014) karena hasil mengungkapkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

3. Pengaruh Bi Rate Terhadap Harga Saham

Bi Rate berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham BUMN20. Hasil tersebut diperlihatkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,006, yang dinamakan jika

dibandingkan dengan alpha sebesar 0,05, maka signifikansi t lebih kecil dari α ($0,006 < 0,05$).

Pengaruh Bi rate terhadap harga saham adalah positif, artinya semakin tinggi Bi rate (suku bunga) maka tingkat investasi di pasar saham akan semakin melemah. Apabila tingkat suku bunga Bi rate naik maka return investasi dalam bentuk perbankan akan naik, sehingga banyak investor yang menjual saham nya dan beralih pada investasi pada sektor perbankan seperti deposito dan tabungan. Hal ini menyebabkan penurunan pada harga saham dan IHSG.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian dari (Risa Ratna Gumilang, Dikdik Nadiansyah, 2021) karena hasil Bi rate terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dimana ketika BI Rate mengalami kenaikan maka Harga Saham akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya.

4. Perbandingan IDX BUMN20 Sebelum Dan Sesudah Covid-19

Berdasarkan hasil yang telah di paparkan pada penelitian bisa di simpulkan terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum peristiwa dan sesudah peristiwa pandemi Covid-19 yang signifikan meningkat pada IDX BUMN20 yang sebelumnya sebesar 5,51% dan setelah terjadinya pandemic meningkat hingga 9,18%. Penyebabnya adalah penurunan harga saham yang drastis pada saat pandemi Covid-19, sehingga para investor memanfaatkan momentum tersebut untuk membeli saham-saham yang turun. Hal ini pun memicu adanya peningkatan investor-investor yang baru.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Mengingat hasil pengujian yang mengarah pada teori dan investigasi dampak ekspansi, skala swapping, dan Bi Rate pada daftar nilai saham BUMN20 yang tercatat di perdagangan saham Indonesia selama periode 2018-2021 secara eksplisit, sebagai menurut definisi masalah dan tujuan pemeriksaan dan spekulasi eksplorasi, cenderung tertutup sebagai berikut:

1. Pada uji T, variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap indeks harga saham, kurs berpengaruh negative dan signifikan terhadap indeks harga saham dan Bi Rate berpengaruh signifikan terhadap indeks harga saham BUMN20.
2. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $38,548 > f$ tabel $2,58$ dengan nilai besar $0,00 < 0,05$, sehingga inflasi, kurs rupiah dan Bi Rate secara bersama-sama mempengaruhi indeks harga saham BUMN20.

Pada pengujian regresi linier berganda unsur-unsur yang mempengaruhi indeks harga saham adalah $Y = 109738.084 + 1138.009 (X1) - 6.544 (X2) + 1870,899 (X3) + e$

6.2 Saran

Gagasan yang dapat diberikan sehubungan dengan efek samping dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Para Praktisi (Investor)

Penelitian ini diharapkan memiliki pilihan untuk memberikan keuntungan bagi para investor yang akan menanamkan modalnya di saham dengan dimanfaatkan sebagai ukuran utama untuk memutuskan pilihan spekulasi di saham dengan melihat perkembangan makroekonomi, khususnya inflasi, kurs dan bi rate.

2. Bagi Para Akademis (Peneliti Selanjutnya)

Untuk peneliti selanjutnya, penting untuk memperhatikan pengaruh faktor lain karena variabel berbeda yang dapat mempengaruhi perkembangan harga saham karena dalam hal ini faktor yang digunakan untuk mengantisipasi biaya persediaan organisasi hanya terbatas pada inflasi, kurs, dan bi rate. Penelitian selanjutnya juga dapat menambah sampel periode waktu dan jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang di peroleh lebih akurat dan lebih merefleksikan pergerakan indeks harga saham di BUMN20.

Daftar Pustaka

- Afiyanti, H. T. (2018). Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Subsektor Food & Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(2).
- Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, D. A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah dan Suku Bunga terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 10(2), 8–16. Retrieved from <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Appa, Y. (2014). Pengaruh Inflasi dan Kurs Rupiah/Dolar Amerika Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). *eJournal Administrasi Bisnis*, 2(4), 498–512.
- Arthamevia, S. A., Ayu, M., Ula, U., Rizqi, S., Nissa, F., & Cahyo, H. (2021). Pengaruh Covid-19 Terhadap Harga Saham Di Indonesia Tahun 2019-2020. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2020(1), 34–44. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2020i1.427>
- Devi, S. S. (2021). Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar/Kurs Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Ihsg) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(Bei) Pada Masa Pandemi Covid-19 Bulan Januari-Desember Tahun 2020. *Fakultas Ekonomi Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma*, 1(2), 139–149.
- Dwijayanthy, F., & Naomi, P. (2009). Analysis of Effect of Inflation, BI Rate, and Exchange Rate on Bank Profitability (Period 2003-2007). *Karisma*, 3(2), 87–98.
- Harsono, A. R., & Wonokinasih, S. (2018). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi pada Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 60(2), 102–110.
- Inflasi, P., Bunga, S., Pertumbuhan, D. A. N., Terhadap, P. D. B., & Kewal, S. S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, Dan Pertumbuhan Pdb Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8(1), 53–64. <http://doi.org/10.21831/economia.v8i1.801>
- Linanda, R., dan Afriyenis, W. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap harga saham rico linanda. *Urnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 135–144.

- Mardiyati, U., & Rosalina, A. (2013). Analysis of the effect of exchange rates, interest rates and inflation stock price indexes. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 1–15.
- Maurina, Y. (2015). BI RATE TERHADAP IHSG (Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 27(2), 1–7.
- Pane, D. N., Fikri, M. EL, & Ritonga, H. M. (2018). Pengaruh Net Profit Margin Dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, N. (2019). Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham, Volume Perdagangan Saham, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Return Saham. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sartika, U. (2017). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Kurs, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap IhsG Dan Jii Di Bursa Efek Indonesia. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 285. <https://doi.org/10.32502/jab.v2i2.1180>
- Simpanan, T., Pada, M., Syariah, B., & Rudiansyah, A. (2014). PENGARUH INFLASI, BI RATE, PDB DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP SIMPANAN MUDHARABAH PADA BANK SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2(April).
- Susanto, B. (2015). Pengaruh Inflasi, Bunga Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham (Studi Pada : Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Tercatat Bei). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 7(1), 29. <https://doi.org/10.17509/jaset.v7i1.8858>
- Wahyu, N. H. (2019). Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Nilai Tukar Rupiah Dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017, (1964), 10–51. Retrieved from <https://eprints.umpo.ac.id>
- Wulandari, S., Hutabarat, S. A., Sihombing, T., Simanjuntak, M., & Khairani, R. (2021). PENGARUH INFLASI, BI RATE DAN NILAI KURS DOLLAR AS TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Journal of Economic, Business and Accounting*, 4, 779–786. [https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_\(Indonesia\)_new.pdf](https://www.bi.go.id/id/statistik/metadatas/seki/Documents/8_Suku_Bunga_Indo_DPM_SEKI_2016_(Indonesia)_new.pdf)
- Zuhri, S., Hufron, M., & Mustapita, A. F. (2019). Pengaruh Inflasi, kurs, dan BI Rate terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 – 2018. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 41–55.